

**PENGARUH KEGIATAN TARI KREATIF TERHADAP
KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN**
(Studi Eksperimen di TK Kartika X-18 Kramat Jati Jakarta Timur)



Oleh:
IRMA RATNA JUWITA
1615109182
Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

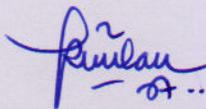
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN /SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Kegiatan Tari Kreatif Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Kartika X-18 Kramat Jati, Jakarta Timur)

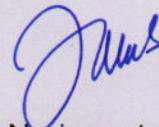
Nama Mahasiswa : Irma Ratna Juwita
 Nomor Registrasi : 1615109182
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Tanggal Ujian : 22 Januari 2016

Pembimbing I



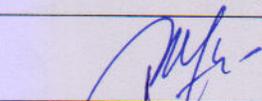
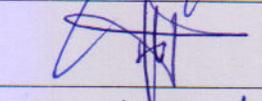
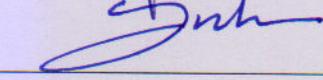
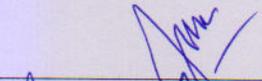
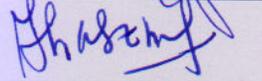
Dra. Sri Wulan, M.Si
 NIP. 1969083 200312 2 001

Pembimbing II



Dr. Nurjannah, SP, M.Pd
 NIP. 19790530 200912 2 002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		4 - 2 - 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		4 - 2 - 2016
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		26 - 1 - 2016
Dra. Yenina Akmal, M.Hum (Anggota)****		25 - 1 - 2016
Dra. Yasmin Faradiba, M.Pd (Anggota)****		25 - 1 - 2016

Catatan

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

**PENGARUH KEGIATAN TARI KREATIF TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Studi Eksperimen di TK Kartika X-18 Kramat Jati Jakarta Timur)
(2016)

Irma Ratna Juwita

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak berusia 5-6 tahun di TK Kartika X-18 yaitu sebagai kelompok eksperimen dan 15 anak berusia 5-6 tahun di TK Mambaul 'Ula yaitu sebagai kelompok control. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *randomized post-test only control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan motorik kasar anak kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 42,47 dibandingkan keterampilan motorik kasar anak kelompok kontrol yaitu 39,8. Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Implikasi hasil penelitian ini adalah penerapan kegiatan tari kreatif akan memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan ide, perasaan dalam mengembangkan gerak dasar anak yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak. Oleh karena itu hendaknya guru menambah wawasan mengenai kegiatan tari kreatif dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak.

Kata Kunci: Kegiatan Tari Kreatif, Keterampilan Motorik Kasar Anak

**EFFECT OF CREATIVE DANCE ACTIVITIES ON THE GROSS MOTOR
SKILLS OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS**

*(Experimental Studies in TK Kartika X-18 Kramat Jati, East of Jakarta)
(2016)*

Irma Ratna Juwita

ABSTRACT

This experiment was intended to find the effect of creative dance activities on the gross motor skills of children aged 5-6 years. The sample of this experiment are 15 children aged 5-6 years at the TK Kartika X-18 as an experimental group and 15 children aged 5-6 years at the TK Mambaul 'Ula as a control group. The technique of the getting sample was cluster random sampling and simple random sampling. The method used in this research is experimental with randomized post-test only control group design. Data were collected through observation and analyzed by t-test. The result of the research showed that average of the child's gross motor skills experimental group was more pronounced 42,47 compared to gross motor skills of children in the control group 39,8. Thus are the conclusion obtain creative dance activities influence on the gross motor skills of children aged 5-6 years. The implication of this research is the application of creative dance will allow the child to be able to develop ideas, feelings develop basic movement child can influence gross motor skills of children. Therefore, teachers to always improve knowledge the creative dance in the development of gross motor skills of children.

Keywords: Creative Dance, Gross Motor Skills Of Children

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Irma Ratna Juwita
No. Registrasi : 1615109182
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Kegiatan Tari Kreatif Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Kartika X-18 Kramat Jati, Jakarta Timur)**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan September - Desember 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



(Irma RatnaJuwita)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Tari Kreatif Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun" dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Dra. Sri Wulan, M.Si dan Dr. Nurjannah, SP, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan atau saran terkait penelitian serta memberikan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta serta selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan saran atau masukan, memotivasi dan membantu ketika peneliti mengalami kesulitan akademik serta mengarahkan peneliti selama mengikuti pendidikan.

Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah mendidik dan membimbing peneliti selama mengikuti pendidikan. Khususnya Kepada Indah Juniasih, S.Pd yang telah memberikan bantuan, masukan serta memberikan motivasi kepada peneliti. Serta tak lupa pula kepada seluruh Staff Tata Usaha Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.

Rasa terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga tercinta Mama, Bapak, Suamiku, Umi, Ayah, Kakak dan Adik-adikku serta tak lupa untuk Anakku tercinta yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan limpahan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Kepada Riska Yulia, S.Pd selaku Kepala TK Kartika X-18 dan Nurjannah S.Psi selaku Kepala TK Mambaul 'Ula serta seluruh staff guru TK Kartika X-18 dan TK Mambaul 'Ula yang telah memberi kesempatan kepada

peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan bantuan serta dukungan selama penelitian. Kepada Sumiati Yohana selaku Kepala TK Kristina dan Guru-guru TK Kristina yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan uji instrument penelitian. Sahabat dan Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Alih Program Angkatan 2010 dan teman-teman yang selalu berbagi kebersamaan dan keceriaan selama penyusunan skripsi.

Kepada semua pihak yang telah banyak membantu, memberi dukungan, motivasi serta doa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak ada harapan yang lain bagi peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan para pendidik pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'amin.

Jakarta, Januari 2016
Peneliti,

Irma Ratna Juwita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	14
A. Deskripsi Teoretik	14
1. Hakikat Keterampilan Motorik Kasar	14
a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar	14
b. Jenis Keterampilan Motorik Kasar	18

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar	25
d. Tahapan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar	29
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar	33
2. Hakikat Tari Kreatif	37
a. Pengertian Tari Kreatif	37
b. Unsur-Unsur Tari.....	42
c. Manfaat Tari Kreatif.....	53
d. Menciptakan Tari Kreatif	56
3. Hakikat Anak Usia 5-6 Tahun	63
a. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	63
B. Hasil Penelitian yang Relevan	68
C. Kerangka Berpikir	70
D. Hipotesis Penelitian	74
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 75
A. Tujuan Penelitian	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian	75
1. Tempat penelitian	75
2. Waktu Penelitian.....	76
C. Metode dan Desain Penelitian	76
1. Metode Penelitian.....	76
2. Desain Penelitian.....	77
3. Rancangan Perlakuan	79
D. Validitas Eksperimen	86

E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampe	88
1. Populasi.....	88
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	89
F. Teknik Pengumpulan Data.....	92
1. Definisi Konseptual.....	93
2. Definisi Operasional	93
3. Instrumen Penelitian.....	94
4. Pengujian Persyaratan Instrumen	96
a. Pengujian Validitas.....	96
b. Perhitungan Reliabilitas	98
G. Teknik Analisis Data	100
1. Statistik Deskriptif.....	100
2. Statistik Inferensial	101
a. Uji Normalitas.....	101
b. Uji Homogenitas.....	102
c. Uji Hipotesis	103
H. Hipotesis Statistik.....	104
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	105
A. Deskripsi Data	105
1. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun yang Diberi Kegiatan Tari Kreatif.....	106
2. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Pemberian Kegiatan Tari Kreatif	109
3. Rekapitulasi Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	112
B. Uji Persyaratan Analisis Data	115
1. Uji Normalitas	115
2. Uji Homogenitas	118

C. Pengujian Hipotesis	120
D. Pembahasan Penelitian	122
E. Keterbatasan Penelitian.....	127
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	129
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi.....	130
C. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN.....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Waktu Penelitian	76
Tabel 2 : Desain Penelitian	79
Tabel 3 : Perlakuan yang Diberikan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Selama Penelitian	80
Tabel 4 : Perlakuan yang Diberikan pada Kelompok Eksperimen	82
Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar	95
Tabel 6 : Kriteria Nilai r	99
Tabel 7 : Deskripsi Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen	106
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen.....	107
Tabel 9 : Deskripsi Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Kontrol	109
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Kontrol	110
Tabel 11 : Rekapitulasi Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	112
Tabel 12 : Uji Normalitas Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen.....	117
Tabel 13 : Uji Normalitas Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Kontrol	118
Tabel 14 : Hasil Uji Homogenitas	119
Tabel 15 : Hasil Uji-t.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Eksplorasi Melalui Kegiatan Menonton Film Sepeda	59
Gambar 2 : Improvisasi, Guru Mengajak Anak Menirukan Gerakan Mengayuh Sepeda	60
Gambar 3 : Komposisi, Guru Mengarahkan Anak Untuk Menyusun Gerakan-Gerakan Yang Telah Diperoleh.....	61
Gambar 4 : Penampilan, Anak Menampilkan Tari Kreatif Tema Sepeda	62
Gambar 5 : Grafik Histogram Keterampilan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun Setelah Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen (<i>Post-Test</i>)	108
Gambar 6 : Grafik Histogram Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Pemberian Perlakuan Pada Kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>).....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	140
Lampiran 2 : Validitas Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	143
Lampiran 3 : Perhitungan Uji Validitas Instrumen Soal No 1	145
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	147
Lampiran 5 : Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal No 2 ...	149
Lampiran 6 : Data Hasil Keterampilan Motorik Kasar Kelompok Eksperimen (X_1)	150
Lampiran 7 : Perhitungan Daftar Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen	151
Lampiran 8 : Data Hasil Kelompok Eksperimen.....	153
Lampiran 9 : Data Hasil Keterampilan Motorik Kasar Kelompok Kontrol (X_2).....	154
Lampiran 10: Perhitungan Daftar Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol.....	155
Lampiran 11 : Data Hasil Kelompok Kontrol	157
Lampiran 12 : Uji Normalitas Kelompok Eksperimen	158
Lampiran 13 : Data Hasil Kelompok Kontrol	159
Lampiran 14 : Uji Homogenitas.....	160
Lampiran 15 : Uji Hipotesis	161
Lampiran 16 : Surat Keterangan Expert Judgmen.....	164
Lampiran 17 : Surat Keterangan Penelitian	165
Lampiran 18 : Program Kegiatan Kelompok Eksperimen	168
Lampiran 19 : Dokumentasi Penelitian	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. Menurut Frobel masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia.¹ Pada masa inilah terjadi peluang yang besar untuk pembentukan dan pengembangan aspek perkembangan anak yang akan menjadi penentu bagi perkembangan di masa selanjutnya. .

Anak usia dini memiliki dimensi perkembangan yang harus distimulasi atau dirangsang agar anak dapat melalui tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu perkembangan anak yang perlu dirangsang adalah keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dimiliki dan dikuasai anak selain aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral.

¹ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak* (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 11.

Keterampilan motorik kasar pada dasarnya meliputi kegiatan otot-otot besar. Hal ini sebagaimana pendapat Sumantri bahwa keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.² Berdasarkan pendapat tersebut Anak-anak yang mempunyai keterampilan motorik kasar akan mempunyai kualitas hidup yang baik karena perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik seorang anak seringkali berbeda dengan anak lainnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa status gizi balita, lama mengikuti PAUD dan usia anak merupakan faktor-faktor yang berkaitan signifikan dengan tingkat perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak prasekolah.³ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar anak tidak akan berkembang begitu saja, namun salah satu yang dapat berpengaruh

² MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 98.

³ Rindu Dwi Malateki Solihin, Faisal Anwar dan Dadang Sukandar, *Kaitan antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah*, 2013 (<https://www.mysciencework.com/publication/read/9802392/kaitan-antara-status-gizi-perkembangan-kognitif-dan-perkembangan-motorik-pada-anak-usia-prasekolah-relationship-between-nutritio#page-null>), h. 62. Diunduh 28 Februari 2015.

terhadap perkembangan motorik kasar anak adalah stimulasi yang diperoleh anak ketika mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan hal tersebut maka orang tua (termasuk guru) harus mengenali dan mendeteksi sejak dini kelebihan dan kekurangan perkembangan motorik anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sejak dini. Bila hal ini dilakukan maka kelebihan kemampuan motorik kasar anak dapat dioptimalkan.⁴ Dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dapat melalui kegiatan khusus yang dapat mengembangkan potensi anak. Sementara keterlambatan yang terjadi pada perkembangan keterampilan motorik kasar anak dapat diatasi dengan baik jika anak mendapatkan intervensi berupa latihan keterampilan motorik kasar sejak dini.

Pada kenyataannya pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan oleh orang tua, pembimbing dan bahkan guru sendiri. Kenyataan bahwa orang tua jarang melakukan stimulasi khususnya pada keterampilan motorik kasar anak, terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan Azizah, dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat sejumlah ibu yang jarang melakukan stimulasi perkembangan (dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) yaitu sebanyak 48,9% dan yang

⁴Koran Indonesia Sehat. *Kenali Kemampuan Motorik Anak*, 2010 (<https://koranindonesiasehat.wordpress.com/2010/11/04/kenali-kemampuan-motorik-anak-dominan-motorik-halus-atau-motorik-kasar/>), h. 1. Diunduh 28 Februari 2015.

sering melakukan stimulasi sebanyak 51,1% kendati jumlah hampir sama, namun disarankan dapat mengoptimalkan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi pada anak.⁵ Berdasarkan hasil penelitian tersebut stimulasi yang diberikan kepada anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal.

Kenyataan lain, pada kegiatan pembelajarannya guru lebih mengutamakan kemampuan intelektual anak sehingga tidak jarang guru memberikan stimulasi yang lebih pada kemampuan intelektual anak dibandingkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan mereka belum memahami bahwa perkembangan motorik kasar anak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, maka keterampilan motorik kasar anak menjadi hal yang penting untuk dikembangkan.

Keterampilan motorik kasar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Swain bahwa *gross motor competency can help your preschool child to move more easily and avoid developmental delays, have confidence in her abilities and can give her health benefits as she stays active.*⁷ Artinya kompetensi motorik kasar dapat membantu anak prasekolah untuk

⁵ Niimma Nur Azizah, *Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*, Skripsi (Depok:FIK UI, 2012), h. Vii.

⁶ MS. Sumantri, *op.cit.* h. 6.

⁷ Becky Swain, *Why Is it Important to Develop Gross Motor Skills in Preschool Children?*, 2015 (<http://everydaylife.globalpost.com/important-develop-gross-motor-skills-preschool-children-4262.html>), Diunduh 14 April 2015.

bergerak lebih mudah dan menghindari keterlambatan perkembangan, memiliki kepercayaan dalam kemampuan dan dapat memberikan manfaat kesehatan ketika tetap bergerak. Dengan demikian keterampilan motorik kasar dapat bermanfaat bagi anak khususnya pada perkembangan fisik anak.

Anak-anak yang mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik pada dasarnya dapat meningkatkan kekuatan fisik anak serta menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh. Dampak dari ketidakseimbangan tubuh adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya ragu-ragu dan tampak canggung. Jika tidak cepat ditangani ketidakseimbangan dapat mengakibatkan masalah lain yang akan berpengaruh pada perkembangan anak lainnya. Oleh karena itu pengembangan keterampilan motorik kasar anak menjadi penting dan perlu untuk dilakukan dalam mengatasi ketidakseimbangan anak.

Keterampilan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk kegiatan pengembangan fisik motorik seperti kegiatan olahraga senam, permainan *outdoor* dengan atau tanpa alat, kegiatan gerak dan lagu serta kegiatan menari. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar pada anak, sekaligus melatih dan mengembangkan

keterampilan motorik kasar bersama-sama dengan kemampuan-kemampuan lainnya.

Salah satu kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu kegiatan tari kreatif. Menurut Setiawati tari kreatif atau yang lebih dikenal dengan tari pendidikan adalah suatu model pembelajaran tari disekolah umum yang menekankan kepada kebebasan ekpresi gerak pribadi siswa yang berasal dari gerak keseharian seperti berjalan, berlari dan sebagainya dengan metode kreatif.⁸ Artinya, tari kreatif lebih menekankan kepada kebebasan gerak individu anak yang dihasilkan dari gerak alami atau gerak keseharian yang disusun dan dibentuk menjadi tari kreatif.

Tari kreatif tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan seni anak, tetapi dapat juga mengembangkan kemampuan dan potensi lainnya yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian Lykesas, Tsapakidou, Tsompanaki program tari kreatif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik anak usia 6-9 tahun.⁹ Karena keterampilan motorik kasar merupakan bagian dari perkembangan motorik, maka dapat dikatakan bahwa tari kreatif dapat berpengaruh juga terhadap keterampilan motorik kasar anak.

⁸ Rahmida Setiawati, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 322

⁹ Georgios Lykesas, Anggeliki Tsapakidou dan Eleni Tsompanaki, *Creative Dance as a Means of Growth and Development of Fundamental Motor Skill for Children in Firs Grade of Primary School in Greece*, Asian Online Journals (Greece: Univercity of Western Macedonia of Greece, 2014), h. 215.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Rohmah dinyatakan bahwa melalui kegiatan tari anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa kegiatan tari pada dasarnya dapat mengembangkan dan meningkatkan koordinasi gerakan kepala, tangan dan kaki sehingga diharapkan melalui koordinasi gerak tersebut keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan pembelajaran tari untuk pengembangan keterampilan motorik kasar pada kenyataannya saat ini sudah mulai dikembangkan di Taman Kanak-kanak (TK). Berdasarkan data Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta, terdapat 59 TK yang berada di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.¹¹ Dari jumlah tersebut terdapat 19 TK yang sudah menggunakan kegiatan ekstrakurikuler menari. Adapun jenis tari yang dikenalkan adalah tari kreasi baru. Menurut Kamtini dan Tanjung tari kreasi baru adalah tari yang dalam penciptaanya masih mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi.¹² Dapat dikatakan bahwa

¹⁰ Alfi Manzilatur Rohmah, *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan* (Surabaya: FIP UNESA: 2013), h. 4.

¹¹ Anon, *Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta* (<http://datadikdki.net/?mn=sekolah&jig=tk>). Diunduh 10 April 2015.

¹² Kamtini dan Husni Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 77

jenis tari ini merupakan pengembangan dari jenis tari tradisional, karena masih mempergunakan unsur-unsur seni tradisi pada penciptaannya.

Pada kenyataannya pembelajaran tari saat ini belum dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak secara optimal. Pembelajaran tari cenderung diberikan melalui pola-pola baku sehingga anak hanya meniru tarian dari guru. Menurut Hidajat banyak guru tari disekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar hanya bertujuan transfer teknik tari bentuk.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari masih dilakukan secara konvensional, artinya anak-anak hanya mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Kenyataan tersebut bertolak belakang dengan konsep penciptaan tari kreatif bahwa *In creative dance children are guided in the creation of choreography which is developed as a result of decisions and choices they've made during exploration of movement, and they are encouraged to discover rather than mimic.*¹⁴ Artinya, dalam tari kreatif anak dibimbing dalam penciptaan koreografi yang dikembangkan sebagai hasil dari keputusan dan pilihan yang mereka buat selama eksplorasi gerakan, dan mereka didorong untuk menemukan (gerakan) dari pada menirukan.

¹³ Robby Hidajat, *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan* (Malang: Banjar Seni Gantar Gamelan, 2005), h. 8.

¹⁴ Nichelle, *Creative Dance for Children and Beyond - Dance Advantage*, 2008 (<http://www.danceadvantage.net/creative-dance/>). Diunduh 7 Mei 2015.

Dengan demikian dalam tari kreatif guru dapat mendorong anak untuk dapat menciptakan gerakan dari gerak alami atau keseharian.

Perkembangan keterampilan motorik kasar anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik salah satunya melalui tari kreatif. *Creative movement and creative dance have become support systems for physical education and other art disciplines and the vehicle for integrated and interdisciplinary learning.*¹⁵ Artinya, gerak kreatif dan tari kreatif telah menjadi sistem pendukung untuk pendidikan fisik dan disiplin seni lainnya serta sarana untuk pembelajaran terpadu dan interdisipliner. Dengan demikian tari kreatif dapat mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak dan aspek perkembangan anak lainnya.

Berdasarkan pemaparan tentang harapan dan kenyataan yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak dan keterkaitan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak. Maka peneliti merasa perlu mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

¹⁵ Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *Dance Teaching Methods and Curriculum Design* (Canada: Human Kinetics, 2003), h. 216.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan tari kreatif dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?
2. Faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kegiatan tari kreatif dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada “Pengaruh Kegiatan Tari Kreatif Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”.

Pemberian batasan ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini keterampilan motorik kasar yang dimaksud adalah kecakapan gerak tubuh yang melibatkan sebagian atau seluruh otot-otot besar yang ada dalam tubuh untuk meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan motorik kasar disini termasuk pada gerak dasar yang terdiri dari keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*) dan keterampilan lokomotor (*locomotor skills*). Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6

tahun pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Kartika X-18 Cililitan II Kramat Jati Jakarta Timur.

Tari kreatif yang dimaksud adalah sebuah bentuk seni tari yang menekankan kepada kebebasan ekspresi gerak pribadi anak yang berasal dari gerak alami atau gerak keseharian. Pembelajaran tari kreatif diberikan berdasarkan langkah-langkah dalam proses menciptakan tari dengan lama waktu 60 menit pada setiap langkah, yaitu: (1) Eksplorasi, merupakan proses pencarian gerak (2) Improvisasi, merupakan proses dimana anak melakukan gerak sesuai pemahaman sebelumnya (3) Komposisi merupakan proses menyusun gerak tari yang dihasilkan (4) Penampilan, merupakan proses dimana anak menampilkan gerak tari secara utuh.

Untuk melihat dan menguji pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun maka penelitian ini dianalisis melalui perbedaan kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu yang diberi perlakuan berupa kegiatan tari kreatif dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan tari kreatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah

penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di TK Kartika X-18 Cililitan II Kramat Jati Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan khasanah keilmuan, khususnya mengenai keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang berguna bagi pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan anak usia dini mengenai pembelajaran tari kreatif yang dapat diterapkan di sekolah dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Sehingga kegiatan pembelajaran semakin bervariasi dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

b. Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak salah satunya melalui pembelajaran tari kreatif.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi awal maupun lanjutan tentang pengaruh tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun serta sebagai bahan kajian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Keterampilan Motorik Kasar

a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Pada saat anak melakukan kegiatan sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan lain sebagainya, anak akan memerlukan keterampilan motorik khususnya keterampilan motorik kasar yang melibatkan kemampuan sebagian atau seluruh otot-otot tubuh untuk melakukannya. Adapun istilah keterampilan ini pada dasarnya berasal dari kata terampil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terampil artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas.

Keterampilan secara sederhana diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan dengan motorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahyubi yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.4, Kamus Versi Online/ Daring, 2012-2015* (<http://kbbi.web.id/terampil>). Diunduh tanggal 26 Maret 2015.

penguasaan suatu gerakan.² Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang anak diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik yaitu kemampuan seorang anak untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Keterampilan pada dasarnya menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Menurut Ma'mun dan Saputra, keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.³ Konsisten dalam mencapai tujuan mengandung makna bahwa aktivitas dilakukan secara terus menerus dengan benar sedangkan efisien dan efektif mengandung makna bahwa aktivitas tersebut dapat berhasil guna dengan mudah, cepat, tepat dan akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan adalah kecakapan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan dalam menyelesaikan tugas secara konsisten, efisien dan efektif. Keterampilan ini berkaitan dengan kecakapan motorik yang dilakukan secara terus menerus

² Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 211

³ Amung Ma'mun dan Yudha Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak* (Bandung: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000), h. 57.

dengan lebih mudah, cepat, tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu keterampilan anak yang perlu dikembangkan adalah keterampilan motorik. Keterampilan motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Menurut Santrock keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Sedangkan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari.⁴ Dengan kata lain keterampilan motorik meliputi gerakan-gerakan yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh baik yang melibatkan otot-otot besar maupun otot-otot halus

Keterampilan motorik kasar pada dasarnya merupakan kemampuan menggunakan otot-otot besar tubuh. Menurut Sumantri keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar.⁵ Kemampuan gerak dasar ini dilakukan anak untuk meningkatkan kualitas hidup yang memungkinkan tubuh

⁴ John W. Santrock, *Life Span Development Jilid 1* Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2002), h.145.

⁵ MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 98

melakukan fungsi berjalan, mendaki, melompat, berlari, menendang, melempar dan sebagainya.

Keterampilan motorik kasar ini erat kaitannya dengan gerakan sebagian besar otot-otot tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Decaprio bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada dalam tubuh yang dipengaruhi kematangan diri seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, memukul dan sebagainya.

Sementara itu, yang dimaksud dengan gerakan sebagian besar otot tubuh adalah gerakan lengan dan kaki. Hal ini sesuai dengan pendapat Smith yang menyatakan bahwa *gross motor abilities is skill that require the use of large muscles in the legs or arms, as well as general strength and stamina. Examples of such skills include running, jumping, throwing, climbing and kicking.*⁷ Dapat diartikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah keterampilan yang memerlukan

⁶ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 18.

⁷ Jeffrey Trawick Smith, *Early Childhood Development a Multicultural Perspective- Third Edition* (New Jersey: Merril Prentice Hall, 2003), h. 197.

penggunaan otot-otot besar di kaki atau lengan, serta kekuatan dan daya tahan. Contoh umum keterampilan tersebut termasuk berlari, melompat, melempar, memanjat dan menendang.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat di deskripsikan bahwa keterampilan motorik kasar adalah kecakapan gerak tubuh yang melibatkan sebagian atau seluruh otot-otot besar yang ada dalam tubuh untuk meningkatkan kualitas hidup. Seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, menangkap dan aktivitas yang menggunakan otot-otot besar lainnya.

b. Jenis Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar dipahami sebagai kecakapan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar. Keterampilan motorik ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis bentuk gerakan. Hal ini berdasarkan pendapat Gallahue dan Ozmun yang menyatakan bahwa *Movement may be grouped into three categories: stabilizing movements, locomotor movements, and manipulative movements, or combinations of the three.*⁸ Artinya gerakan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: gerakan keseimbangan (stabilitas), gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif atau kombinasi dari ketiganya.

⁸ David L. Gallahue and John C. Ozmun, *Understanding Motor Development Infan, Children, Adolescent, Adults, Fourth Edition* (USA: McGraw-Hill, 1998), h. 80.

Berdasarkan pendapat tersebut, gerakan stabilitas mengacu pada setiap gerakan yang mendapatkan dan mempertahankan keseimbangan dalam kaitannya dengan gaya gravitasi. Kategori ini termasuk pada gerakan berputar, berpaling, mendorong dan menarik. Gerak lokomotor adalah gerak yang meliputi perubahan letak tubuh terhadap suatu titik tertentu di atas tanah seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat atau melompat-lompat (*skip*). Sedangkan gerakan manipulatif adalah pengendalian gerak baik motorik kasar maupun motorik halus. Pengendalian gerak motorik kasar melibatkan kekuatan memberi dan menerima benda seperti: melempar, menangkap, menendang dan memukul benda. Pengendalian pada motorik halus berhubungan dengan penggunaan otot tangan dan pergelangan tangan seperti: menggenggam, menjahit, menggunting, menulis, menggambar dan mengetik.

Berbeda dengan pendapat di atas, Pica mengelompokkan keterampilan gerak menjadi empat kategori, yaitu (1) *locomotor skills* (2) *nonlocomotor skills* (3) *manipulative skills* (4) *Gymnastic skills*.⁹ Dalam pengelompokan keterampilan gerak, Pica menambahkan kategori *Gymnastic skill* yaitu keterampilan senam. Lebih lanjut Pica menjelaskan keempat kategori, sebagai berikut:

⁹ Rae Pica. *Experiences in Movement with Music, Activities & Theory - Second Edition* (Canada: Delmar Thomson Learning, 2000), h. 124.

(1) Locomotor skills, sometimes called traveling skill, transport the body as a whole from one point to another. Each skill is crawl, creep, walk, run, jump, leap, gallop, hop, slide, skip, step hop (2) nonlocomotor skills are movements performed in place, usually while standing, kneeling, sitting or lying. Sometime called axial movement, they involve the axis of the body rotating around a fixed poin. It includes stretch, bend, sit, shake, turn, rock and sway, swing, twist, dodge and fall (3) manipulative skills are described as gross motor movements involving force imparted to or received from object. For clarity the skills are divided into two categories. The first group consists of pushing, pulling, lifting and striking. The second group is throwing, kicking, ball rolling, volleying, bouncing, catching and dribbling (4) gymnastics teaches children body management skill and develops stength, stamina and flexibility. Five skills is rolling, transferring weight, balancing, climbing, hanging and swinging.¹⁰

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa (1) keterampilan Lokomotor, kadang-kadang disebut juga keterampilan berpindah yaitu berpindahnya tubuh secara keseluruhan dari satu titik ke titik lain. Seperti merangkak, merayap, berjalan, berlari, melompat, meloncat, berpacu, meluncur, melompat-lompat, melompat dengan satu kaki dan melangkah naik (2) keterampilan nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat, biasanya sambil berdiri, berlutut, duduk atau berbaring. Kadang-kadang disebut juga gerakan aksial, yang melibatkan sumbu tubuh berputar di sekitar titik tetap. Ini termasuk peregangan, membungkuk, duduk, bergoyang, berputar, mengayun dan bergoyang, ayunan, melintir, menghindar dan jatuh (3)

¹⁰ *Ibid.*, 98-119.

keterampilan manipulatif digambarkan sebagai gerakan motorik kasar yang melibatkan kekuatan untuk menyampaikan atau menerima objek. Untuk kejelasan keterampilan dibagi menjadi dua kategori. Kelompok pertama terdiri dari mendorong, menarik, mengangkat dan mencolok. Kelompok kedua adalah melempar, menendang, menggelindingkan bola, voli, memantulkan, menangkap dan menggiring bola (4) senam mengajarkan anak dalam keterampilan mengelola tubuh dan mengembangkan kekuatan, daya tahan tubuh dan kelenturan. Lima keterampilan tersebut seperti berguling, memindahkan berat badan, gerak keseimbangan, memanjat, bergantung dan berayun.

Berdasarkan pendapat Gallahue dan Ozmun, serta pendapat Pica, keterampilan motorik kasar pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*), keterampilan lokomotor (*locomotor skills*) dan keterampilan manipulatif (*manipulative skills*). Adapun keterampilan gerak yang berkaitan dengan gerakan stabilitas (*stabilizing movements*) dan senam (*gymnastic skills*) pada dasarnya dapat termasuk pada ketiga kategori tersebut, karena gerakan stabilitas atau keseimbangan ini merupakan unsur yang ada pada ketiga keterampilan gerak baik nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif, selain itu senam merupakan

salah satu kegiatan yang termasuk pada pengembangan ketiga keterampilan gerak tersebut.

Keterampilan motorik kasar secara umum terdiri dari tiga jenis keterampilan gerak yang termasuk pada kemampuan gerak dasar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sumantri yang menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu gerak nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif.¹¹ Kemampuan gerak dasar ini dapat dikembangkan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Lebih lanjut Sumantri menjelaskan bahwa:

(1) Gerak Nonlokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat seperti menekuk, membengkokkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, meregang, memutar, mengayun, memilih, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh (2) Gerakan Lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Ke dalam keterampilan ini termasuk gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, *hop*, berderap, *skip*, *slide* (3) Gerak Manipulatif adalah gerak yang dapat dilukiskan sebagai gerak yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda diluar dirinya.¹²

¹¹ MS Sumantri, *op. cit.*, h. 99

¹² MS Sumantri, *loc. cit.*

Berdasarkan klasifikasi ketiga gerakan tersebut, dijelaskan juga bahwa keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia seperti berjalan, berlari, melompat dan mendarat, *rolling*/mengguling, dan memanjat. Keterampilan nonlokomotor disebut juga dengan keterampilan stabilitas seperti *dodging* atau gerakan menghindar, *stretching* dan *bending* (peregangan dan melipat), *twisting* dan *turning* (memutar seluruh atau sebagian tubuh di sekitar poros landasan serta *swinging* dan *swaying* (gerakan mengayun). Keterampilan manipulatif seperti menggelindingkan bola, melempar, menangkap, menendang, menerima dan mengontrol bola, memukul dan *dribbling* atau memantulkan bola. Jadi ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolah raga maupun dalam bermain.

Berdasarkan beberapa pedapat tersebut, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik kasar terdiri dari tiga jenis, yaitu: keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*), keterampilan lokomotor (*locomotor skills*) dan keterampilan manipulatif (*manipulative skills*).

Keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*) dapat dideskripsikan sebagai keterampilan gerak stabil yang dilakukan di

tempat tanpa adanya perpindahan tempat. Seperti: merentangkan, meregang, menarik, mendorong, menekuk, membengkokkan badan, duduk, membungkuk, memutar, menggelengkan, mengayun, menggoyangkan dan menghindar.

Keterampilan lokomotor (*locomotor skills*) dapat dideskripsikan sebagai keterampilan gerak untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat. Seperti: merangkak, merambat, berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, berderap/berpacu (*gallop*), melompat-lompat (*skipping*), melangkah naik.

Keterampilan manipulatif (*manipulative skills*) dapat dideskripsikan sebagai keterampilan gerak dalam manipulasi objek atau keterampilan gerak menyampaikan dan menerima. Seperti: memukul, mengangkat, menggelindingkan bola, melempar, menangkap, menendang, menerima dan mengontrol bola, melambungkan dan memantulkan bola. Ketiga keterampilan dasar tersebut biasa dilakukan anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar

Pengembangan keterampilan motorik kasar merupakan bagian dari pengembangan keterampilan motorik. Menurut Sumantri pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.¹³ Berdasarkan pendapat tersebut pengembangan keterampilan motorik tidak hanya mengembangkan aspek fisik anak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak sebagai subjek yang diberikan pendidikan melalui pemberian berbagai pengalaman gerak.

Pengembangan keterampilan motorik melalui pembelajaran di sekolah pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil penguasaan keterampilan. Rahyubi menjelaskan bahwa:

Dengan pembelajaran gerak yang terancang, terarah dan terpola dengan baik, anak diharapkan mampu menguasai pembelajaran gerak secara memuaskan dan berdaya guna. Dari sini diharapkan muncul salah satu produk dan hasil dari pembelajaran gerak yaitu penguasaan keterampilan.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, penguasaan keterampilan merupakan hasil dari pengembangan keterampilan motorik melalui pembelajaran gerak yang terencana dengan baik. Penguasaan

¹³ MS Sumantri, *op. cit.*, h.123.

¹⁴ Heri Rahyubi, *op.cit.*, h.210

keterampilan seseorang anak tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas motorik tertentu dan akan terlihat kualitasnya dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik maka semakin baik pula keterampilan motorik anak tersebut.

Pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini, meliputi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Sumantri tujuan dari pengembangan motorik kasar yaitu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, bekerjasama, berperilaku disiplin, jujur dan sportif.¹⁵ Selain tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar tersebut, terdapat beberapa fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan, sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini, sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, sosial dan menumbuhkan perasaan senang serta memahami manfaat kesehatan pribadi.¹⁶ Dengan demikian terdapat

¹⁵ MS. Sumantri, *op.cit.*, h. 9.

¹⁶ *Ibid.*, h. 10

berbagai macam tujuan dan fungsi dari pengembangan keterampilan motorik kasar.

Sesuai dengan tujuan pengembangan motorik, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan jasmaninya. Menurut Kamtini dan Tanjung tujuan pengembangan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh bagi perkembangan dan kesehatannya.¹⁷ Lebih lanjut dijelaskan mengenai tujuan dan fungsi pengembangan jasmani, sebagai berikut:

Tujuan secara lebih rinci adalah: (1) mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar (2) menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin (3) meningkatkan kesegaran jasmani (4) memperkenalkan sejak dini hidup sehat (5) memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah melalui irama musik. Sedangkan fungsi pengembangan jasmani di TK sebagai berikut: (1) untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak (2) untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak (3) untuk melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak (4) untuk meningkatkan perkembangan emosional anak (5) untuk meningkatkan perkembangan sosial anak (6) untuk menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.¹⁸

Sesuai pendapat di atas, tujuan dan fungsi pengembangan jasmani mencakup pengembangan keterampilan motorik kasar yaitu

¹⁷ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 134.

¹⁸ *Ibid.*, h. 134.

melatih gerakan-gerakan dasar anak didik yang akan membantu perkembangan fisiknya kelak. Latihan dasar lebih ditekankan pada kegiatan yang banyak melibatkan aspek motorik seperti olahraga atau senam, permainan dan kegiatan menari. Gerak-gerak dasar dilatih sedemikian rupa secara bertahap sehingga dapat dikuasai oleh anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan motorik kasar secara umum yaitu meningkatkan penguasaan keterampilan motorik kasar dalam berolah tubuh bagi perkembangan dan kesehatan tubuh. Adapun secara khusus tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar adalah meningkatkan keterampilan gerak, mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar, menanamkan sikap percaya diri, menanamkan nilai-nilai sportifitas, kerjasama dan disiplin, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, memperkenalkan sejak dini hidup sehat dan memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah melalui irama musik. Selain tujuan, pengembangan keterampilan motorik kasar juga mempunyai fungsi yaitu sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan, sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini, meningkatkan perkembangan emosional, sosial dan menumbuhkan perasaan senang serta memahami manfaat kesehatan pribadi

d. Tahapan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar seorang anak tidak diperoleh begitu saja. perlu adanya stimulasi dan latihan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Kirchner dalam Pica menjelaskan proses seseorang dalam memperoleh keterampilan naik sepeda dapat menggambarkan tentang tahapan perkembangan keterampilan motorik kasar tersebut.

*Kirchner has labeled these stage the initial phase, the intermediate phase and the automatic phase. The first as he describes it, involves as much thinking about a skill as it does trying to perform it. The intermediate phase represent a gradual shift from the acquisition of the fundamentals of the skill to a more focused effort to refine it. In the final phase, the skill feels and looks like it is automatic.*¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, Kirchner telah memberi label pada tahap ini yaitu tahap awal (*initial*), tahap menengah (*intermediate*) dan tahap otomatis (*automatic*). Pada tahap pertama dia mendeskripsikan hal itu dengan melibatkan banyak pemikiran tentang keterampilan itu seperti halnya mencoba untuk melakukan hal tersebut. Tahap menengah mewakili pergeseran tahapan dari keterampilan dasar untuk lebih memusatkan usaha pada perbaikan hal itu. Pada tahap akhir, keterampilan terasa dan terlihat seperti otomatis.

¹⁹ Rae Pica, *op.cit.*, h. 107

Sesuai dengan pendapat di atas, pada tahap awal seseorang yang belajar menaiki sepeda akan terlihat bergoyang ketika mengayuh sepeda karena belum ada keseimbangan. Pada tahap awal seseorang mencoba dan memikirkan bagaimana cara untuk menjaga keseimbangan tersebut. Pada tahap menengah diperlukan usaha dan konsentrasi yang besar, untuk (secara bertahap) dapat menjadi lebih ahli dalam menjaga keseimbangan dan memperoleh keterampilan tersebut sehingga pada tahap akhir dengan banyaknya latihan akan menjadikan gerakan mengayuh menjadi otomatis dan keterampilan dalam menaiki sepeda dapat diperoleh dengan baik.

Tahapan perkembangan keterampilan motorik kasar dapat terlihat pada proses belajar keterampilan gerak (motorik) seorang anak. Menurut Fitts dan Postner dalam Sumantri perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

(1) Tahap Verbal Kognitif, merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, (2) Tahap Asosiatif, disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan di mana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya (3) Tahap Otomasi, dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahapan ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerak di mana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.²⁰

²⁰ MS. Sumantri, *op.cit.*, h. 101-102

Berdasarkan pendapat di atas, tahapan perkembangan keterampilan motorik yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomasi. Pada tahap kognitif anak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang bersifat verbal ataupun visual yang diberikan kepadanya. Pada tahap asosiatif anak merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan tersebut bisa dilakukan dengan baik, maka anak dapat dikatakan memasuki tahap otomasi. Pada tahap akhir ini anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis (spontan).

Tahapan perkembangan keterampilan motorik merupakan hal yang harus diketahui dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui pembelajaran di sekolah. Menurut Decaprio pembelajaran motorik dalam pendidikan jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pemahaman konsep gerak, tahapan gerak (*motor stage*) dan tahapan otonom.²¹ Pada setiap tahapan ini guru mempunyai peranan penting sehingga anak dapat melalui setiap tahapan dengan baik.

Tahap pertama yaitu tahap pemahaman konsep yang merupakan tahap dimana anak memahami tentang cara

²¹ Richard Decaprio, *op.cit.*, h. 81

melaksanakan tugas gerak melalui informasi yang diberikan guru. Tahap kedua merupakan tahap dimana anak telah berhasil memecahkan masalah pemahaman tentang tugas, intruksi atau arahan yang diberikan oleh guru. Adapaun pada tahap ketiga anak dapat melakukan gerakan refleks tanpa dipikirkan sebelumnya karena pada tahap ini gerakan mulai muncul hanya karena ada rangsangan tanpa adanya intruksi atau arahan lisan dari guru.

Secara umum, tahapan perkembangan keterampilan motorik tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak. Hal ini dapat terlihat dari adanya perubahan ke arah yang lebih baik mulai dari tahap awal dimana anak berusaha untuk mencari tahu dan memahami mengenai suatu gerakan melalui informasi yang diperoleh sehingga anak akan mencoba melakukan gerakan tersebut. Walaupun pada tahap kedua ini anak masih mencoba-coba dan belum dapat melakukan gerakan dengan baik akan tetapi dengan seringnya anak melakukan pengulangan gerak dan meningkatkan pemahaman mengenai gerak tersebut, maka pada tahap selanjutnya anak akan dapat melakukan gerakan secara spontan dengan baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik kasar anak diperoleh melalui tiga tahapan yaitu (1) verbal kognitif dimana anak membangun pemahaman konsep suatu gerakan dari informasi yang diperolehnya, (2) asosiatif dimana

anak mulai mencoba melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan pemahaman konsep yang dimiliki sebelumnya, (3) Otomasi atau otonom dimana anak dapat melakukan gerakan refleks dengan baik dan benar sehingga anak dapat memperoleh keterampilan gerak motorik sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan anak dalam memahami dan menguasai keterampilan motorik kasar bergantung pada tahapan-tahapan yang dilalui. Jika anak berhasil melewati setiap tahapan secara sempurna, maka anak akan mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik. Selain tahapan-tahapan tersebut faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar

Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Begitupun dengan keterampilan motorik kasar untuk mencapai keterampilan motorik kasar yang lebih optimal terdapat banyak faktor yang saling berkaitan, menunjang dan melengkapi satu sama lain. Menurut Samsudin perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.²² Anak yang mendapat asupan gizi yang

²² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), h. 11.

cukup maka kesehatan anak tersebut akan tetap terjaga dan anak akan dapat melakukan aktivitas motorik kasar yang sesuai dengan perkembangannya dengan lebih baik sehingga keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan keterampilan motorik kasar dapat diperoleh dengan semakin matangnya sistem syaraf otak yang mengatur otot-otot tubuh yang dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Menurut Rahyubi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor ini antara lain: perkembangan sistem syaraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin serta bakat dan potensi.²³ Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi perkembangan motorik anak. Anak mengeksplorasi lingkungan dengan cara bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri anak.

Sementara itu, perkembangan keterampilan motorik baik motorik kasar maupun halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Kamtini dan Tanjung berpendapat bahwa:

²³ Heri Rahyubi, *op.cit.*, h. 225

Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu dan sebaiknya keterampilan tersebut dipelajari satu persatu.²⁴

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kesiapan belajar, kesempatan belajar dan berpraktik memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk merasakan dan mengaplikasikan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya model dan bimbingan yang baik akan memberikan motivasi pada anak yang berkaitan dengan kejiwaan dan kondisi psikologis serta keterampilan motorik yang dipelajari secara mandiri dan satu persatu lebih dapat diserap oleh anak sehingga anak dapat menguasai keterampilan motorik kasar secara maksimal.

Secara umum perkembangan keterampilan motorik anak dapat dipengaruhi berbagai faktor baik faktor dalam proses belajar, faktor yang ada dalam diri anak maupun faktor situasional berdasarkan lingkungan tumbuh kembang anak. Hal ini sebagaimana pendapat Mahendra dalam Sumantri yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian keterampilan motorik dibedakan menjadi tiga faktor utama yaitu faktor proses belajar (*learning proces*), faktor

²⁴ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h. 133

pribadi (*personal factor*) dan faktor situasional (*situasional factor*).²⁵ Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama dari tercapai atau tidaknya keterampilan yang telah dipelajari anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian keterampilan motorik. Proses belajar dalam pembelajaran motorik kasar harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori belajar serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Selain itu kemampuan yang berbeda-beda pada setiap anak baik dalam fisik, mental sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya merupakan pertanda bahwa anak adalah individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan serta bakat yang berbeda-beda pula sehingga diperlukan lingkungan yang sesuai. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan perubahan makna dan situasi pada kondisi pembelajaran yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dalam menguasai keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar seorang anak dapat deskripsikan secara garis besar menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri anak seperti perkembangan sistem syaraf, bakat

²⁵ MS. Sumantri, *op.cit.*, h. 110.

dan potensi, asupan gizi, kondisi fisik, motivasi, faktor psikologis, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri anak atau di lingkungan sekitar anak seperti kesempatan belajar dan praktek, model yang baik, bimbingan dan lingkungan yang kondusif yang dapat merangsang keterampilan motorik kasar sesuai dengan masa perkembangan dan tahapan perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

2. Hakikat Tari Kreatif

a. Pengertian Tari Kreatif

Tari adalah salah satu bagian dari kesenian dan merupakan bagian dari kebudayaan. Tari diyakini merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk melatih keterampilan motorik kasar anak. Menurut Kussudiardja tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.²⁶ Pengertian tari tersebut mengandung arti bahwa perwujudan tari yang dimaksud adalah bentuk gerak yang ditampilkan oleh tubuh seorang penari.

Secara sederhana tari mempunyai pengertian gerak tubuh manusia, namun yang dimaksud gerak di sini bukanlah gerak keseharian biasanya melainkan gerak yang teratur dan berirama.

²⁶ Bagong Kussudiardja, *Bagong Kussudiardja dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Padepokan Press, 2000), h. 11.

Sebagaimana yang dinyatakan Kassing dan Jay bahwa *Dance is the human body rhythmically moving through space and time with energy or effort.*²⁷ Artinya tari adalah gerak tubuh manusia yang berirama melalui ruang dan waktu dengan energi dan usaha. Dengan demikian tari adalah gerak tubuh manusia yang berirama yang membutuhkan energi dan usaha dalam menghasilkannya.

Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai alat ungkap untuk komunikasi verbal dan bahasa tubuh sangat penting peranannya bagi manusia. Soedarsono menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.²⁸ Dengan demikian dapat di artikan bahwa tari adalah ekspresi dari elemen dasar yaitu gerak dan ritme.

Sebuah tarian memberikan ruang kepada seseorang untuk berimajinasi dalam hal berekpresi diri menjadi peran tertentu dalam sebuah gagasan tarian dan mengembangkan kreativitas gerak yang berbeda. Menurut Haukins sebagaimana yang dikutip Setiawati tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang

²⁷ Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *Dance Teaching Methods and Curriculum Design* (Canada: Human Kinetics, 2003), h. 4.

²⁸ Robby Hidajat, *Wawasan Seni Tari* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h. 3.

simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.²⁹ Dengan demikian tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang dihasilkan melalui proses bentuk dan imajinasi seseorang yang menciptakan tarian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah yang dihasilkan melalui proses bentuk dan imajinasi seseorang yang menciptakannya. Tari bukan sekedar menggerakkan badan melainkan upaya untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang ada pada diri individu melalui gerak tubuh yang harmonis, berirama dan indah.

Sejalan dengan perkembangan seni tari di dunia, kini semakin tampak keberagaman tari salah satunya adalah tari pendidikan (*educational dance*) yang pertama kali dikenalkan oleh Rudolf Laban sebagai sarana atau media pendidikan. *Dance as an educational modality enriches the child, the adolescent, the adult, and the senior citizen in a variety of ways. It educates physically, socially, emotionally, and intellectually.*³⁰ Artinya tari sebagai bentuk pendidikan memperkaya anak, remaja, dewasa dan orang yang lebih tua dalam berbagai cara. Hal ini dapat melatih fisik, sosial, emosional dan intelektual. Dengan demikian tari pendidikan merupakan salah satu

²⁹ Rahmida Setiawati, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 19

³⁰ Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *op.cit.*, h. 5.

cara untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek perkembangan fisik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak.

Tari pendidikan dikenal juga dengan istilah tari kreatif (*creative dance*). Menurut Setiawati tari kreatif adalah suatu model pembelajaran tari di sekolah umum yang menekankan kepada kebebasan ekpresi gerak pribadi siswa yang berasal dari gerak keseharian seperti berjalan, berlari dan sebagainya dengan metode kreatif.³¹ Selanjutnya jenis gerak ini dikenal sebagai gerak dasar (*basic movement*).³² Hal ini dapat diartikan bahwa tari kreatif lebih menekankan kepada kebebasan anak dalam mengespresikan gerak keseharian yang dimilikinya menjadi bentuk gerak tari.

Tari kreatif pada dasarnya merupakan bagian dari seni tari. Menurut Pica *creative dance is an art form. Although it is based on natural movement and not the stylized movement used in ballet and other theatrical dancing, it is indeed art and it is the form of dance most appropriate for young children.*³³ Artinya, tari kreatif adalah sebuah bentuk seni. Meskipun didasarkan pada gerakan alami dan bukan gerakan bergaya seperti halnya gerakan yang digunakan dalam

³¹ Rahmida Setiawati, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 322

³² *Ibid.*, h. 323

³³ Rae Pica, *op.cit.*, h. 114

balet dan tarian teater lainnya, tentunya ini adalah seni dan ini merupakan bentuk tarian yang paling sesuai untuk anak-anak. Dengan demikian tari kreatif merupakan bentuk seni tari yang sesuai dengan anak-anak karena gerakan tari kreatif didasari atas gerak alami anak.

Selain menjadi bentuk tari yang sesuai untuk anak, tari kreatif juga menjadi dasar bagi pemahaman tari selanjutnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan McCutchen bahwa *Creative dance builds a child's understanding of movement as a form of human expression. It lays the foundation for all that is to come in dance.*³⁴ Artinya, tari kreatif membangun pemahaman seorang anak bahwa gerak sebagai bentuk ekspresi manusia. Ini meletakkan dasar bagi semua yang terdapat dalam tari. Berdasarkan pendapat ini, tari kreatif merupakan bentuk gerak dari ekspresi manusia yang merupakan dasar dari sebuah tarian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dideskripsikan bahwa tari kreatif adalah sebuah bentuk seni tari pendidikan yang menekankan kepada kebebasan ekspresi gerak pribadi yang berasal dari gerak alami atau gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Melalui proses bentuk dan imajinasi gerakan-

³⁴ Brenda Pugh McCutchen, *Teaching Dance as Art in Education* (Canada: Human Kinetics, 2006), h. 179.

gerakan keseharian tersebut disusun menjadi gerak tari kreatif yang sesuai dengan anak dan menjadi dasar bagi gerak tari selanjutnya.

b. Unsur-Unsur Tari

Dalam sebuah tari terdapat unsur-unsur utama ataupun unsur pendukung. Menurut Kamtini dan Tanjung unsur utama tari adalah gerak.³⁵ Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Selanjutnya gerak adalah suatu proses tenaga yang membutuhkan ruang dan waktu.³⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa gerak sebagai unsur utama tari sangat ditentukan dari ketiga unsur yaitu tenaga, ruang dan waktu. Adapun untuk mencapai suatu bentuk tari yang utuh selain unsur utama juga diperlukan unsur penunjang. Menurut Kamtini dan Tanjung yang termasuk pada unsur-unsur penunjang tersebut adalah:

- (1) Tata rias adalah membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide atau konsep garapan
- (2) tata busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan
- (3) iringan musik dan tata suara, merupakan kedua hal yang saling berhubungan yang berfungsi sebagai pengiring musik, sebagai pemberi suasana dan sebagai ilustrasi atau penghantar
- (4) tempat adalah arena pertunjukan tari yang dipakai untuk pagelaran dan disesuaikan dengan ide garapan.
- (5) tata lampu atau sering disebut dengan tata cahaya (*lighting*) dan
- (6) perlengkapan tari adalah

³⁵ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h. 68

³⁶ *Ibid.*, h. 70.

perlengkapan yang dipakai oleh penari seperti kipas, pedang selendang dan sebagainya.³⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut, Setiawati menyebutkan bahwa dalam konteksnya tari terdiri dari beberapa unsur yang meliputi gerak, ritme, tenaga dan musik serta unsur pendukung lainnya.³⁸ Gerak tari memiliki makna denyutan tubuh yang memungkinkan manusia hidup, di dalamnya terdapat ekspresi. Gerak tari yang dimaksud sebagai media ungkap merupakan bentuk keinginan atau hasrat manusia. selain itu pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme. Tari di dalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat (*locomotive movement*) dan gerak di tempat (*stasionary movement*), mewujudkan gerak yang tidak dapat dipisahkan dengan ruang, waktu dan tenaga.³⁹

Unsur-unsur tari dapat juga diartikan sebagai elemen-elemen tari. Kussudiardja menyebutkan bahwa tari terdiri dari elemen-elemen gerak, irama, jiwa dan harmoni.⁴⁰ Elemen-elemen tari pada dasarnya terdapat dalam kehidupan manusia. Secara lebih rinci Kussudiardja menjelaskan unsur-unsur tari sebagai berikut:

³⁷ *Ibid.*, h. 73-74.

³⁸ Rahmida Setiawati, *Seni Tari untuk SMK Jilid 1, op.cit.*, h.21.

³⁹ *Ibid.*, h. 21.

⁴⁰ Bagong Kussudiardja, *op.cit.*, h.12

(1) Gerak, merupakan anggota-anggota badan manusia yang telah berbentuk kemudian digerakkan, gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambungan dan bersama-sama. (2) irama, setelah anggota-anggota badan manusia di bentuk dan digerakkan makabentuk dan gerak itu garus berirama. Irama dapat cepat ataupun lambat. (3) jiwa, gerak dan irama dilahirkan oleh jiwa manusia. Bentuk dan gerak ini untuk melukiskan apa yang dikehendaki manusia, maka untuk melaksanakan harus dengan kemampuan menjiwai. (4) Harmoni, bentuk, gerak irama dan jiwa yang dilahirkan oleh kekuatan jiwa manusia harus ada harmoni sebab harmonis inilah yang melahirkan keindahan.⁴¹

Pendapat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan aktivitas selalu menggunakan gerak berirama yang sesuai dengan kehendak hatinya. Dalam kehidupan manusia terdapat gerak dan irama yang tidak mungkin akan lepas dengan jiwanya. Selain itu pada dasarnya manusia ingin bertingkah laku yang baik, hal ini menandakan adanya unsur harmonis dalam kehidupan manusia. Dengan demikian tari merupakan kebutuhan manusia karena dalam kehidupan manusia terdiri dari unsur-unsur gerak, irama, jiwa dan harmoni yang sesuai dengan keinginan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dideskripsikan bahwa unsur utama tari adalah gerak, ruang, tenaga dan waktu. Sedangkan unsur pendukungnya adalah tata rias, tata busana, iringan, tempat atau arena pertunjukan, tata lampu dan perlengkapan tari. Dalam sebuah tarian unsur-unsur utama dan pendukung saling mendukung

⁴¹ *Ibid.*, h. 11-12.

satu sama lain sehingga tercipta gerak tari yang ritmis (berirama) dan indah. Berikut ini dijelaskan unsur-unsur utama tari, sebagai berikut:

1) Gerak

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan. Menurut Setiawati gerak merupakan unsur utama dalam tari yang pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia.⁴² Gerak tari ini selalu melibatkan unsur anggota badan manusia seperti jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata, alis, mulut dan hidung.

Ide gagasan dari gerak tubuh manusia dalam wujud gerak sehari-hari, gerak olah raga, gerak bermain, gerak bekerja atau gerak berdasarkan tema-tema tertentu seperti gerak binatang dan gerak lainnya kemudian diolah dalam bentuk distilisasi atau didistorsi lalu dikomposisikan dan disusun berdasarkan kebutuhan ungkapan tarian sehingga menjadi suatu komposisi atau koreografi. Proses stilisasi dan distorsi gerak merupakan ciri yang membedakan antara gerak sehari-hari dengan gerakan tari.

Gerak pada dasarnya terdiri dari gerak yang dilakukan di tempat dan gerak yang dilakukan untuk berpindah tempat. Menurut Kamtini dan Tanjung, berdasarkan aktivitasnya gerak dapat

⁴² Rahmida Setiawati, *Seni Tari* untuk SMK Jilid 1, *op.cit.*, h.22.

digolongkan menjadi dua yaitu gerak setempat (*on place*) dan gerak berpindah tempat (*moving place*).⁴³ Gerak setempat adalah gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat dengan cara tidak mempergunakan kaki sebagai penyangga seperti gerakan duduk, terlentang atau telungkup dan gerakan yang menggunakan kaki sebagai penyangga seperti berdiri. Sedangkan gerak berpindah tempat terdiri dari gerak bergeser, melangkah, meluncur dan meloncat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dideskripsikan bahwa gerak adalah fungsionalisasi dari tubuh manusia. Gerak tari merupakan gerak sehari-hari yang sudah melalui proses stilisasi dan distorsi sehingga menjadi gerak ritmis yang indah. Dalam gerak tari gerak terdiri dari gerak setempat atau gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat dan gerak berpindah tempat yang terdiri dari bergeser, melangkah, meluncur dan melompat. Karena tari adalah seni, maka gerak harus berirama dan berjiwa sejalan dengan apa yang dikehendaki oleh pembuatnya.

2) Tenaga

Dalam gerak tari yang diperagakan menunjukkan adanya intensitas gerak yang menjadi salah satu faktor gerakan tersebut dapat dilakukan dan dihayati. Kassing dan Jay menyatakan bahwa

⁴³ *Ibid.*,

*Force is the amount of intensity in movement (also referred to as energy).*⁴⁴ Artinya bahwa tenaga adalah jumlah intensitas dalam gerakan (dapat disebut juga sebagai energi). Jadi yang dimaksud tenaga disini adalah kekuatan dalam melakukan gerak tari.

Tenaga terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan. Menurut Kamtini dan Tanjung penggunaan tenaga di dalam gerak tari menggambarkan suatu usaha yang mengawali atau mengendalikan. Penggunaan ataupun pengaturan atas tenaga akan menimbulkan perbedaan gerak yang dihasilkannya.⁴⁵ Tenaga adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak dan akan memberikan efek dinamika dalam sebuah tarian. Misalnya gerak yang memerlukan tenaga banyak akan menghasilkan gerak yang kuat atau keras. Sementara penggunaan tenaga yang sedikit akan melahirkan suatu gerak yang lembut atau lemah.

Unsur tenaga dalam tari menggambarkan suatu usaha yang memberikan dan menentukan watak pada gerak tari serta variasi gerak dalam sebuah tarian. Baik tenaga kuat maupun lembut keduanya dalam tari digunakan sesuai kebutuhan ungkapan tarian seperti karakter, tema, dan lainnya. Oleh karena itu melalui unsur tenaga ini dapat membedakan jenis tarian yang satu dan lainnya.

⁴⁴ Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *op.cit.*, h. 220.

⁴⁵ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h. 70.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa tenaga adalah usaha untuk mengawali atau mengendalikan kekuatan dalam melakukan gerak tari yang akan memberikan efek dinamika, variasi gerak serta menentukan watak pada gerak tari. Tenaga akan menentukan kuat atau lembutnya suatu gerak dari sebuah tarian.

3) Ruang

Ruang adalah sesuatu yang harus diisi. Ruang tari merupakan sesuatu yang bersentuhan langsung dengan penari. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Kassing dan Jay, bahwa *Space is the area through which the dancers move. This includes personal space and common space.*⁴⁶ Artinya ruang adalah area dimana penari bergerak. Hal ini termasuk ruang pribadi dan ruang bersama.

Selanjutnya Kassing dan Jay menjelaskan pengertian ruang pribadi dan ruang bersama, sebagaimana yang dinyatakan bahwa *Personal space is the space that your body takes up while still or moving...General space is the common dance space shared with the group; it is the space around the body.*⁴⁷ Artinya ruang pribadi adalah ruang yang dibutuhkan ketika diam atau bergerak...ruang umum adalah ruang tari bersama dengan kelompok, itu adalah ruang disekitar tubuh.

⁴⁶ Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *op.cit.*, h. 218.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 218.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa ruang adalah area dimana penari bergerak baik ruang pribadi yaitu ruang yang dibutuhkan ketika penari diam dan bergerak. Misalnya ketika dalam kegiatan tari anak merentangkan tangan ke samping, ke atas dan ke bawah ruang dimana anak berdiri ketika diam dan bergerak adalah ruang pribadi, maupun ruang umum yaitu ruang bersama disekita tubuh penari ketika tari kelompok. Misalnya ketika tari kelompok terdapat jarak antara penari satu dan yang lainnya, ruang tersebut adalah ruang umum atau ruang bersama.

Ruang gerak penari merupakan batas paling jauh yang dapat dijangkau penari. Setiawati menjelaskan bahwa ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat dan ruang gerak penari itu sendiri.⁴⁸ Di sisi lain ruang menjadi salah satu bentuk dari imajinasi penari dalam mengolah ruang gerak menjadi bagian yang digunakan untuk berpindah tempat, posisi dan kedudukan.

Ruang dalam tari sangat penting dan besar artinya sebab aktivitas tari sangat identik dengan bergerak. Gerak hadir di dalam ruang yang bagi seseorang penari merupakan posisi dan dimensi yang potensi. Posisi meliputi kedudukan tinggi dan rendah seorang penari terhadap lantai pentas dan terhadap arah kemana ia bergerak.

⁴⁸ Rahmida Setiawati, *Seni Tari untuk SMK Jilid 1, op.cit.*, h.36

Sedang dimensi mengandung pengertian ukuran atau besar kecilnya gerakan seorang penari.⁴⁹ Dengan demikian ruang menunjukkan posisi dan dimensi gerak penari.

Selanjutnya, Kamtini dan Tanjung menjelaskan bahwa ruang dalam tari adalah ruang yang dibentuk oleh tubuh penari itu sendiri.⁵⁰ Pengertian tersebut menggambarkan ruang yang diciptakan oleh penari atau ruang sebagaimana yang dijelaskan Kassing dan Jay sebagai ruang pribadi. Dengan demikian, diharapkan seorang penari dapat menyadari mengenai ruang sehingga akan sangat membantu dalam proses menata dan menyusun sebuah tarian.

Penjelajahan ruang dapat dilakukan melalui penggarapan pola lantai dan variasi gerak-gerak di tempat.⁵¹ Penggarapan pola lantai ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam variasi berjalan dan berlari dan dengan arah maju, mundur, kesamping, diagonal, melingkar, berkelompok, menyebar, berjajar dalam berbagai bentuk. Sedangkan variasi gerak-gerak di tempat dengan bersimpuh sambil memainkan selendang, kipas dll, duduk atau berdiri, duduk sambil bertepuk tangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa ruang adalah area dimana penari bergerak yang terdiri dari ruang pribadi

⁴⁹ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h. 71

⁵⁰ *Ibid.*, h. 71

⁵¹ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *lok.cit.*

dan ruang bersama. Ruang pribadi adalah ruang yang diciptakan oleh penari untuk bergerak, dimana gerak penari merupakan batas paling jauh yang dapat dijangkau oleh kaki dan tangan penari. Sedangkan ruang bersama adalah ruang yang diciptakan oleh para penari dimana gerak para penari mempunyai batas ruang pribadi sehingga memungkinkan untuk dapat mengontrol gerakan agar tidak menyentuh penari lain. Ruang dapat dilakukan melalui penggarapan pola lantai dan variasi gerak-gerak di tempat.

4) Waktu

Dalam sebuah tarian, dinamika tari terwujud melalui cepat-lambat gerakan yang dilakukan oleh penari. Unsur dinamika ini apabila dijabarkan membutuhkan waktu gerak. Penari bergerak menggunakan bagian anggota tubuh dengan cara berpindah tempat, berubah posisi dan merubah kedudukan tubuh membutuhkan waktu. Kassing dan Jay menyatakan bahwa *Time is the length or duration of the movement study or dance, which is determined by the dancer and the music, the sound collage, or the accompaniment.*⁵² Pendapat ini dapat diartikan bahwa waktu adalah panjang atau durasi dalam gerakan atau tarian, yang ditentukan oleh penari dan musik, susunan suara atau iringan.

⁵² Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *op.cit.*, h. 219.

Waktu adalah unsur yang membentuk gerak selain unsur tenaga dan ruang yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain karena merupakan suatu struktur yang saling berhubungan dalam menghasilkan suatu bentuk tari. Menurut Kamtini dan Tanjung elemen waktu meliputi dua faktor yang harus benar-benar dipahami oleh seorang penari, yaitu tempo dan ritme.⁵³ Untuk menghasilkan bentuk tari yang baik, penari harus memahami mengenai tempo dan ritme.

Pengertian tempo meliputi cepat atau lambat. Tempo atau kecepatan sebuah tarian ditentukan oleh waktu seorang penari dalam menyelesaikan sebuah rangkaian gerak. Gerakan yang cepat menimbulkan kesan yang lebih aktif begitupun sebaliknya. Sedangkan Ritme menunjukkan sebuah pola hubungan timbal balik atau perbedaan. Ritme dalam gerak meliputi pengarturan pola-pola gerak yang terdiri dari serangkaian permulaan, perkembangan dan akhir.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di deskripsikan bahwa waktu adalah panjang atau durasi yang menunjukkan cepat atau lambat gerakan yang dilakukan oleh penari dalam sebuah tarian. Waktu mencakup tempo dan ritme yang menggambarkan dinamika gerak tari. Waktu ini merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan tenaga dan ruang, ketiga unsur ini saling mendukung dalam membentuk gerak tari.

⁵³ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h. 72.

c. Manfaat Tari Kreatif

Tari kreatif sebagaimana juga kesenian lainnya merupakan hal yang penting dalam pendidikan anak usia dini karena dapat memberikan banyak manfaat. Menurut Pica *creative dance young children are given opportunities to express ideas and personal feelings, to learn more about themselves and other and to make connection with different art forms and the rest of the world.*⁵⁴ Artinya bahwa tari kreatif memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan pribadi, untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan lainnya, untuk membuat hubungan dengan bentuk seni yang berbeda dan seluruh dunia.

Pentingnya tari kreatif bagi anak usia dini, selain memberikan manfaat juga karena merupakan dasar untuk pengalaman tari pendidikan selanjutnya. dalam hal ini McCutchen menyatakan bahwa *ideally, creative dance starts in preschool and builds through elementary school.*⁵⁵ Artinya bahwa idealnya tari kreatif dimulai pada prasekolah dan dibangun sampai sekolah dasar. Hal tersebut menjelaskan bahwa tari kreatif hendaknya dimulai pada pendidikan prasekolah sehingga menjadi pengalaman dasar untuk anak ketika memasuki pendidikan selanjutnya.

⁵⁴ Rae Pica, *op.cit.*, h. 114

⁵⁵ Brenda Pugh McCutchen, *op.cit.*, h. 179.

Keberadaan tari kreatif pada dasarnya memiliki hasil dan nilai guna yang memberikan manfaat pada pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Kassing and Jay, *Creative movement and creative dance have become support systems for physical education and other art disciplines and the vehicle for integrated and interdisciplinary learning.*⁵⁶ Artinya, gerak kreatif dan tari kreatif telah menjadi sistem pendukung untuk pendidikan fisik dan disiplin seni lainnya serta sarana untuk pembelajaran terpadu dan interdisipliner.

Berdasarkan pendapat tersebut, tari kreatif dapat menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran fisik khususnya pada pengembangan keterampilan motorik kasar anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan ke dalam semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi pengembangan aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, social-emosional, moral dan nilai-nilai agama.

Sementara itu, menurut MacCutchen tari kreatif dapat memberikan manfaat langsung (*dance benefits direct*), yaitu: (1) *creative dance help advance all seven nasional content standar in kindergarten* (2) *creative dance provides students firsthand knowledge of a choreographer's creative process* (3) *experimenting and*

⁵⁶ Gayle Kassing & Danielle M. Jay, *op.cit.*, h. 216.

*improvising enhance students expressivity (4) personal growth.*⁵⁷

Artinya bahwa manfaat langsung dari tari kreatif yaitu; (1) tari kreatif membantu meningkatkan tujuh materi pembelajaran dari standar nasional di TK, (2) tari kreatif memberikan siswa pengetahuan langsung tentang proses kreatif seorang koreografer, (3) bereksperimen dan berimprovisasi untuk meningkatkan ekspresivitas siswa (4) pertumbuhan pribadi.

Pendapat di atas, menjelaskan bahwa tari kreatif dapat meningkatkan materi pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional dalam hal ini dapat dikaitkan pada pengembangan fisik khususnya keterampilan motorik kasar anak, dapat memberikan pengalaman langsung tentang proses menciptakan sebuah tarian dengan memberikan kebebasan dalam ekpresi gerak pribadi serta untuk mengembangkan pertumbuhan pribadi melalui proses menciptakan tari kreatif. Dengan menciptakan gerak pribadi, hal ini cenderung untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan tarian karena mereka bisa sukses bergerak dengan cara mereka sendiri tanpa harus merasa gagal dalam meniru gerakan dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa manfaat tari kreatif adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan pribadi, memberikan

⁵⁷ Brenda Pugh McCutchen, *op.cit.*, h. 183-184

pengalaman langsung tentang proses koreografi, memberikan pengalaman dasar bagi seni tari selanjutnya, mendukung pengembangan fisik khususnya pada keterampilan motorik kasar anak, bermanfaat pada pertumbuhan pribadi anak serta dapat menjadi sarana untuk pembelajaran terpadu.

d. Menciptakan Tari Kreatif

Rangkaian gerak yang tercipta pada tari kreatif sesungguhnya telah melalui proses yang panjang dan konstruktif. Kegiatan atau proses mencipta dan mempersatukan bentuk gerak tari ini sering disebut dengan koreografi. Menurut Setiawati Koreografi adalah pengetahuan penyusunan tari atau teknik untuk mengkomposisikan bagian-bagian gerak dan desain komposisi yang saling berhubungan menjadi bentuk kesatuan yang utuh.⁵⁸ Jadi koreografi merupakan proses menciptakan tari atau disebut juga komposisi tari.

Proses koreografi tidak dapat dipisahkan dengan kreativitas. Menurut Setiawati manusia mempunyai kapasitas yang unik untuk berpikir dan bertindak kreatif. Proses kreatif garapan dalam menciptakan tari (koreografi) dapat melalui proses eksplorasi,

⁵⁸ Rahmida Setiawati, *Seni Tari Untuk SMK, Jilid II, op.cit.*, h. 258.

improvisasi dan *forming* (membentuk, mengkomposisi).⁵⁹ Lebih lanjut

Setiawati menjelaskan mengenai proses tersebut, sebagai berikut:

(1) Ekplorasi, adalah sebagai proses pencarian gerak menuju pada pembentukan tari. Ekplorasi termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon (2) Improvisasi, memberikan kesempatan yang lebih besar pada imajinasi, seleksi dan mencipta daripada eksplorasi. Tindakan dapat lebih dalam dan menghasilkan respons yang unik. Improvisasi ini ditandai dengan spontanitas dan terkendali untuk melakukan gerak mengisi ruang, waktu, tenaga, level, mengelola tempo dan ritme. Proses visualisasinya bertumpu pada mencoba kemungkinan gerak atas dasar rangsangan gerak (3) *forming* adalah pembentukan atau penyusunan ke dalam komposisi atau penciptaan tari menjadi bentuk koreografi. Ini merupakan hasil dari ekplorasi dan improvisasi. Produk yang mendatangkan bentuk kesatuan yang baru disebut tari.⁶⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dalam menciptakan tari kreatif harus melalui proses ekplorasi, improvisasi dan *forming* (komposisi). Proses ini akan mengoptimalkan pengetahuan anak dalam menata tari dengan menekankan pada penerapan cara belajar terbimbing. Diharapkan dengan bimbingan anak dapat menciptakan bagian-bagian gerak menjadi bentuk gerak tari yang utuh.

Sementara, menurut Kamtini dan Tanjung dalam menciptakan atau menata sebuah tari untuk anak-anak, harus memulainya dengan

⁵⁹ Rahmida Setiawati, *Seni Tari Untuk SMK, Jilid II, op.cit.*, h. 259

⁶⁰ *Ibid.*, h. 259-263.

berekplorasi dan berimprovisasi.⁶¹ Dalam proses eksplorasi dan improvisasi dapat menggunakan dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik benda hidup maupun benda mati yang dapat berfungsi sebagai perangsang untuk mulai berkarya.

Berbeda dengan pendapat di atas, McCutchen menjelaskan bahwa *The five steps of creative dance are: guided exploration (explore it), viewing (view it), dance making (compose it), performing (show it) and critique (analyze it).*⁶² Artinya, lima langkah tari kreatif adalah: eksplorasi terbimbing (mengeksplorasi), melihat (melihatnya), membuat tari (menyusun), menampilkan (menunjukkan) dan kritik (menganalisa).

Eksplorasi merupakan proses pencarian gerak. Ekplorasi dalam menciptakan tari dapat melalui ekplorasi lingkungan alam, binatang, buku cerita anak dan ekplorasi lingkungan sekitar.⁶³ Kegiatan pembelajaran pada proses ini yaitu dengan diberikan pengetahuan kepada anak yang terkait dengan tema tari kreatif melalui berbagai macam media dan sumber belajar. Misalnya pada tari kreatif dengan tema sepeda guru terlebih dahulu memberikan pengetahuan yang terkait dengan sepeda baik melalui metode bercakap-cakap,

⁶¹ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h. 82.

⁶² Brenda Pugh McCutchen, *op.cit.*, h. 183.

⁶³ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h.83-85.

menonton tayangan (film) tentang bermain sepeda, bercerita pengalaman anak naik sepeda dan lain-lain.



Gambar 1. Eksplorasi Melalui Kegiatan Menonton Film Sepeda.⁶⁴

Proses selanjutnya yaitu improvisasi. Improvisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang dalam proses berkarya tari. Ciri khas dari kegiatan ini adalah gerakan-gerakan yang spontan dan terkendali. Improvisasi ini dapat melalui properti (alat), suara lingkungan dan suara musik.⁶⁵ Pada proses pembelajaran setelah anak melihat tayangan dengan tema sepeda, guru mengajak anak untuk mencoba bergerak dan membuat kemungkinan-kemungkinan gerak yang menggambarkan gerakan dari apa yang diamati pada proses eksplorasi.

Proses improvisasi dapat dilakukan dengan mengenalkan musik yang akan digunakan pada tema sepeda tersebut dan mengajak anak untuk melakukan gerakan-gerakan ketika naik sepeda

⁶⁴ Citra Dwi Pratiwi, dkk. *Pengembangan Konsep Ujian Akhir Semester Seni Anak Usia Dini I dan II Tema Sepeda*, Makalah (Jakarta: PG-PAUD FIP UNJ, 2015), h.3.

⁶⁵ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit*, h.85.

sesuai dengan ide cerita anak. Pada proses ini biasanya guru memilih salah satu anak yang melakukan gerakan yang sesuai sebagai “anak kunci”. Anak tersebut dapat memberikan contoh kepada anak lain untuk dapat melakukan gerakan yang sama. Gerakan pada proses improvisasi dapat lebih divariasikan seperti gerakan mengayuh sepeda dengan pelan, sedang ataupun cepat.



Gambar 2. Improvisasi, guru mengajak anak untuk menirukan gerakan mengayuh sepeda.⁶⁶

Proses selanjutnya yaitu komposisi. Komposisi merupakan proses pembentukan atau penyusunan ke dalam komposisi atau penciptaan tari menjadi bentuk koreografi. Proses komposisi ini merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi. Pada proses komposisi anak diperkenalkan kembali mengenai musik yang akan digunakan dalam tarian tujuannya untuk melatih kepekaan anak terhadap musik yang berkaitan dengan ritme dan tempo. Hal ini dapat

⁶⁶ Citra Dwi Pratiwi, dkk, *op.cit.*, h. 3.

dilakukan dengan mengenalkan ketukan atau hitungan secara sederhana yang mudah dipahami anak.

Struktur tari yang dipilih pada saat improvisasi, pada tahap komposisi ini disusun kembali dengan mengkombinasikan antara gerakan satu dengan gerakan lainnya sesuai dengan musiknya, selain kombinasi gerakan dan musik guru juga dapat mengajarkan tentang arah hadap (kanan-kiri-depan-belakang), main level (atas-bawah), serta pola lantai sederhana. Pada proses komposisi guru harus tetap memerhatikan karakteristik anak, kemampuan yang dimiliki anak dan kebutuhan tarian anak.



Gambar 3. Komposisi, guru mengarahkan anak untuk menyusun gerakan-gerakan yang telah diperoleh.⁶⁷

Setelah melalui proses eksplorasi, improvisasi dan komposisi selanjutnya anak menampilkan gerakan tari kreatif secara utuh. Kegiatan pada proses ini dapat dilakukan di kelas setelah anak mampu mengkombinasikan gerakan-gerakan yang diperoleh pada

⁶⁷ *Ibid.*, h. 4.

tahap eksplorasi, improvisasi dan menyusunnya dalam proses komposisi sehingga menjadi bentuk tari secara utuh yang dapat ditampilkan melalui metode pembelajaran demonstrasi. Adapun dalam tujuan lain, anak-anak dapat menampilkan tari kreatif yang dihasilkan dalam kegiatan pentas seni seperti: kegiatan pentas seni pada akhir pembelajaran (akhirus sanah).



Gambar 4. Penampilan, anak menampilkan tari kreatif tema sepeda.⁶⁸

Sementara proses menganalisa pada dasarnya dapat dilakukan pada setiap proses baik pada ekplorasi, improvisasi, komposisi maupun penampilan. Dengan menganalisa baik yang dilakukan guru maupun anak pada setiap proses, diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menciptakan tari kreatif untuk anak. Hal ini dapat digambarkan ketika dalam proses improvisasi anak diminta untuk bergerak seperti mengayuh sepeda dengan pelan, sedang dan cepat, ketika ada anak yang saling bertabrakan, pada

⁶⁸ *Ibid.*, h. 5

akhir kegiatan (penutupan) guru dapat berdiskusi dengan anak terkait hal tersebut. Sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan menganalisa pada setiap proses akan memberikan pemahaman yang lebih baik untuk anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam menciptakan tari kreatif hendaknya dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) eksplorasi, merupakan proses pencarian gerak dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar anak (2) improvisasi yaitu memberikan kesempatan yang lebih besar pada imajinasi, seleksi dan mencipta untuk mencoba kemungkinan-kemungkinan gerak yang dapat dihasilkan atas dasar rangsangan gerak pada proses sebelumnya (3) komposisi merupakan proses pembentukan dan penyusunan gerak tari yang telah diciptakan menjadi bentuk koreografi (4) penampilan yaitu menunjukkan atau menampilkan gerak tari kreatif secara utuh.

3. Hakikat Anak Usia 5-6 Tahun

a. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Pada dasarnya setiap anak akan tumbuh dan berkembang dengan cara yang khas dan unik. Meskipun keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun berkembang sesuai keunikan dan tahap

perkembangan individu, namun secara umum perkembangan keterampilan motorik kasar yang normal akan berlangsung sama pada setiap anak. Berdasarkan *milestone* karakteristik perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 yaitu sebagai berikut:

*5 year olds: slide, skip using alternate feet, catch a thrown ball (though not always succesfully), balance on either foot, shift body weight to throw (steps out with foot opposite throwing hand), execute simple dance steps, kick a rolling ball, 6 years olds: have well developed gross motor skills, execute two or more skills concurrently for example running and catching, and learn simple folk and partner dances.*⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan motorik kasar anak usia 5 tahun adalah meluncur, melompat dengan kaki, menangkap bola yang dilemparkan (meskipun tidak selalu berhasil), keseimbangan di kedua kaki, merubah arah badan untuk melempar (langkah dengan kaki yang berlawanan ketika tangan melempar), melaksanakan langkah tari sederhana, menendang bola yang bergulir. Anak usia 6 tahun keterampilan motorik kasar telah berkembang dengan baik, melaksanakan dua atau lebih keterampilan secara bersamaan misalnya berjalan dan menangkap, belajar tarian rakyat dan tarian berpasangan yang sederhana.

Anak usia 5-6 tahun terus mengalami perkembangan keterampilan motorik kasar yang terjadi sejalan dengan pertumbuhan

⁶⁹ Rae Pica, *op.cit.*, h. 66.

dan perkembangan fisiknya. Pica menjelaskan bahwa *if you are working with 5 year olds, possibilities truly abound not only can they manage many combinations of movement skills, but also they can learn some simple dances. They can even make up their own and should be encouraged to do so.*⁷⁰ Artinya jika anda bekerja dengan anak usia 5 tahun, memungkinkan mereka tidak hanya bisa mengkombinasikan banyak keterampilan gerak, tetapi juga mereka dapat mempelajari beberapa tarian sederhana. Mereka bahkan dapat membuat sendiri dan harus didorong untuk melakukannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, anak usia 5-6 tahun dapat mempelajari gerakan-gerakan tarian sederhana, bahkan mereka dapat membuat sendiri gerakan dan melakukannya. Dengan demikian untuk dapat berkembang dengan baik anak memerlukan stimulasi mengenai keterampilan dalam membuat gerakan tari sederhana. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan gerak tari sederhana tersebut yaitu melalui kegiatan tari kreatif.

Anak-anak normal secara umum akan mengalami perkembangan keterampilan motorik kasar yang sesuai usianya. Caughlin dalam Sumantri menunjukkan sejumlah karakteristik perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini sesuai kronologis usianya yaitu:

⁷⁰ *Ibid.*, h. 67.

Karakteristik perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5 tahun yaitu: (1) Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik (2) berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang dan ke samping (3) melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut (4) melompat dengan salah satu kaki, (5) mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola (6) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan (7) mengayun tanpa bantuan (8) menangkap dengan mantap. Sedangkan karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 6 tahun yaitu: (1) Melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh (2) menunjuk dua keterampilan dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan menangkap, memukul bola dengan raket.⁷¹

Sesuai dengan karakteristik di atas, perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah berupa mulai bisa dilakukannya berbagai macam pola gerak dasar yang didukung oleh berkembangnya kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan yang baik dalam hal tersebut sangat menunjang keterampilan anak untuk melakukan berbagai variasi gerakan motorik.

Sementara, berdasarkan *Milestone* dalam Berk karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun yaitu *increases running speed to 12 feet per second, gallops more smoothly, engages in true skipping and sideways stepping, display mature, whole-body throwing and catching pattern,*

⁷¹ MS. Sumantri, *op.cit.*, h. 105-106.

*increases throwing speed, rides bicycle with training wheels.*⁷²

Artinya perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun terdapat peningkatan kecepatan berlari sampai 12 kaki per detik, berderap (*gallop*) lebih lancar, terlibat dalam gerak melompat-lompat (*skipping*) yang benar meloncat ke samping, tampilan matang, melempar dan pola penangkapan dengan seluruh tubuh, peningkatan kecepatan melempar dan naik sepeda dengan roda latihan. Berdasarkan karakteristik perkembangan motorik kasar ini maka perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan telah mengalami peningkatan khususnya yang berkaitan dengan kecepatan dan kelancaran dalam suatu gerak motorik kasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa kendati perkembangan keterampilan motorik kasar pada setiap anak berbeda, namun pada usia-usia tertentu karakteristik keterampilan motorik anak secara umum sama. Adapun karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, berjalan di atas papan keseimbangan dengan berbagai variasi, berlari sampai 12 kaki per detik, berderap dengan lebih lancar, meluncur, melompat dengan dua atau satu kaki, melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh, *skipping* dan meloncat dengan benar, melempar dan menangkap bola dengan mantap, melakukan kombinasi gerak dua

⁷² Laura E. Berk, *Child Development, Seven Edition* (USA: Pearson Education, 2006), h.175.

atau lebih keterampilan secara bersamaan misalnya berjalan dan menangkap, dapat menaiki sepeda, belajar gerak tari sederhana termasuk tarian rakyat dan tarian berpasangan yang sederhana.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharina Arum Melati yang meneliti tentang pengaruh penerapan gerak tari dengan irama musik terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Trenggalek.⁷³ Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan gerakan tari dengan irama musik terhadap keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Pembina Trenggalek.

Hasil penelitian berpengaruh signifikan karena penerapan tari dengan irama musik memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi sesuai irama musik yang dimainkan, serta anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran karena adanya suara musik. Dengan demikian anak akan lebih mudah menerima gerakan yang diberikan.

⁷³ Kharina Arum Melati, *Pengaruh Penerapan Gerak Tari dengan Irama Musik terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Trenggalek* (Surabaya: FIP UNS, 2014), h. 1.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Georgios Lykesas, Angeliki Tsapakidou dan Tsompanaki yang berjudul *Creative Dance as a Means of Growth and Development of Fundamental Motor Skill for Children in Firs Grade of Primary School in Greece*.⁷⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah program tari kreatif untuk anak usia 6-9 tahun mempengaruhi keterampilan motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari kelompok kontrol memiliki pengembangan minimal, namun pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu dampak tari kreatif dalam keterampilan motorik dan pemahaman fisik siswa adalah penting. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penting dan perlu untuk mengadopsi pendekatan mengajar gerak kreatif melalui tari kreatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dideskripsikan bahwa kegiatan tari kreatif mempunyai pengaruh penting bagi keterampilan motorik kasar anak. Melalui kegiatan tari anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan sesuai dengan irama musik dengan lentur, memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi serta kegiatan tari dapat memberikan hasil yang optimal terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

⁷⁴ Georgios Lykesas, Angeliki Tsapakidou dan Eleni Tsompanaki, *Creative Dance as a Means of Growth and Development of Fundamental Motor Skill for Children in Firs Grade of Primary School in Greece*, Asian Online Journals (Greece: Univercity of Western Macedonia of Greece, 2014), h.211

Hasil penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh gerakan tari terhadap keterampilan motorik anak. Maka penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut lebih membahas pada tari secara umum, adapun pada penelitian terakhir walaupun meneliti tentang tari kreatif namun dilakukan pada anak sekolah dasar. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih ditekankan pada pengaruh tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Masalah ini belum dibahas dan dianalisis secara lebih mendalam oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini masih dianggap perlu untuk dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Setiap anak memiliki aspek-aspek perkembangan yang harus distimulasi atau dirangsang. Aspek-aspek perkembangan tersebut perlu dioptimalkan sejak dini agar anak dapat melalui tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dirangsang adalah perkembangan motorik khususnya berkaitan dengan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar merupakan kecakapan gerak tubuh yang melibatkan sebagian atau seluruh otot-otot besar yang ada dalam tubuh untuk meningkatkan kualitas hidup.

Keterampilan motorik kasar ini terdiri dari keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*) yaitu gerak stabil tanpa adanya

perpindahan tempat, keterampilan lokomotor (*locomotor skills*) yaitu keterampilan gerak untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat, dan keterampilan manipulatif (*manipulative skills*) yaitu keterampilan gerak dalam manipulasi objek atau keterampilan gerak menyampaikan dan menerima.

Pada dasarnya perkembangan keterampilan motorik kasar pada setiap anak berbeda, namun pada usia-usia tertentu karakteristik keterampilan motorik anak secara umum sama. Anak usia 5-6 tahun dapat berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, berjalan di atas papan keseimbangan dengan berbagai variasi, berlari sampai 12 kaki per detik, berderap dengan lebih lancar, meluncur, melompat dengan dua atau satu kaki, melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh, skipping dan meloncat dengan benar, melempar dan menangkap bola dengan mantap, melakukan kombinasi gerak dua atau lebih keterampilan secara bersamaan misalnya berjalan dan menangkap, dapat menaiki sepeda, belajar gerak tari sederhana termasuk tarian rakyat dan tarian berpasangan yang sederhana.

Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan motorik kasar bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak baik yang berkaitan dengan faktor internal seperti sistem syaraf, urat syaraf, otot-otot, bakat dan potensi, asupan gizi, kondisi fisik, motivasi,

faktor psikologis, usia dan jenis kelamin anak, maupun faktor eksternal seperti kesempatan belajar dan praktek, model yang baik, bimbingan dan lingkungan yang kondusif yang dapat merangsang keterampilan anak.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi, keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan motorik kasar juga bergantung pada tahapan-tahapan yang dilalui yaitu melalui tahapan verbal kognitif yaitu tahap dimana anak membangun pemahaman konsep suatu gerakan dari informasi yang diperoleh, asosiatif yaitu tahap dimana anak mulai mencoba gerakan sesuai pemahaman konsep yang telah diperoleh, dan tahapan automasi atau otonom yaitu tahap dimana anak dapat melakukan gerak refleks atau spontan dengan baik dan benar. Jika anak berhasil melewati setiap tahapan ini secara sempurna, maka anak akan mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik.

Keterampilan motorik kasar yang baik sangat diperlukan bagi anak dalam hal meningkatkan keterampilan gerak, mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar, menanamkan sikap percaya diri dan kemandirian anak, menanamkan nilai-nilai sportifitas, kerjasama dan disiplin, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, memperkenalkan sejak dini hidup sehat dan memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah melalui irama musik. Melalui penguasaan keterampilan motorik kasar diharapkan aspek perkembangan anak dapat berkembang secara utuh.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui tari kreatif. Tari kreatif adalah sebuah bentuk seni tari pendidikan yang menekankan kepada kebebasan ekpresi gerak pribadi yang berasal dari gerak alami atau gerak keseharian seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Melalui proses bentuk dan imajinasi gerakan-gerakan keseharian tersebut disusun menjadi gerak tari kreatif yang berkaitan dengan unsur-unsur seperti gerak, tenaga, ruang dan waktu. Unsur-unsur ini saling mendukung satu sama lain sehingga dapat tercipta gerak tari kreatif yang ritmis (berirama) dan indah.

Tari kreatif merupakan hal yang penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak. Karena melalui tari kreatif anak tidak hanya belajar mengenai seni saja melainkan juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan pribadi, memberikan pengalaman langsung tentang proses koreografi, memberikan pengalaman dasar bagi seni tari selanjutnya, mendukung pengembangan fisik khususnya pada keterampilan motorik kasar anak, bermanfaat pada pertumbuhan pribadi anak serta dapat menjadi sarana untuk pembelajaran terpadu.

Berdasarkan paparan di atas tentang pentingnya tari kreatif dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, maka diduga adanya pengaruh positif kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah diduga keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang mendapatkan kegiatan tari kreatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan kegiatan tari kreatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Adapun tujuan khusus penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang kegiatan tari kreatif anak usia 5-6 tahun di TK Kartika X-18 Cililitan II Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Mendeskripsikan secara empiris tentang keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika X-18 Cililitan II Kramat Jati Jakarta Timur.
3. Menganalisis dan menelaah besaran signifikansi pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika X-18 Cililitan II Kramat Jati Jakarta Timur

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika X-18 yang beralamat di Jalan Tanjung Komplek Kodam Jaya Cililitan II, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Sekolah tersebut cukup mewakili untuk dijadikan tempat penelitian karena belum menerapkan kegiatan tari kreatif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di TK Kartika X-18 pada kelas B1 dan B2. Adapun rincian waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Waktu Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1.	Mei 2015	<i>Expert Judgment</i>
2.	September 2015	Perizinan penelitian ke TK Kartika X-18
3.	28 dan 29 September 2015	Perlakuan hari ke 1
4.	6 dan 8 Oktober 2015	Perlakuan hari ke 2
5.	22 dan 28 Oktober 2015	Perlakuan hari ke 3
6.	29 Oktober dan 2 November 2015	Perlakuan hari ke 4
7.	4 dan 5 November 2015	Perlakuan hari ke 5
8.	11 dan 12 November 2015	Perlakuan hari ke 6
9.	18 dan 19 November 2015	Perlakuan hari ke 7
10.	26 November 2015	Perlakuan hari ke 8
11.	25 November 2015	Uji Validitas Instrumen
12.	3 Desember 2015	<i>Post-Test</i>

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada

tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik atau untuk mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.¹ Untuk melihat ada tidaknya akibat yang dikenakan pada subjek yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Metode penelitian eksperimen secara sederhana dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Berdasarkan pengertian tersebut maka metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dan menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized post-test only control group design*. Penggunaan desain penelitian ini

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Cetakan Kesepuluh (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 207.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-10* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.72.

didasari asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol) yang diambil melalui undian sudah betul-betul ekuivalen.³ Dengan demikian desain penelitian ini digunakan untuk melihat adanya sebab akibat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya melalui *post-test* dan tanpa melalui *pre-test* terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan anggapan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai yang sama atau sepadan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.⁴ Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan kegiatan tari kreatif, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan kegiatan tari kreatif. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, selanjutnya diberi *post-test* melalui instrumen untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Desain penelitian *randomized post-test only control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.⁵

³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.212

⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 76.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya dan Program Pascasarjana UPI, 2005), h. 206.

Tabel 2
Desain Penelitian

	Kelompok	Perlakuan	Post-test
R	E	X	O ₁
R	K	-	O ₂

Keterangan:

R = *Random* (Acak)

E = Kelompok Ekperimen

Y = Kelompok Kontrol

X = Pemberian perlakuan berupa kegiatan tari kreatif

O₁ = Hasil *Post-test* kelompok ekperimen

O₂ = Hasil *Post-test* kelompok kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan tari kreatif sedang pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan kegiatan tari kreatif. Pada akhir perlakuan kedua kelompok diberi *post-test* yang sama. Hasil *post-test* tersebut akan dibandingkan dan dianalisis untuk menguji hipotesis.

3. Rancangan Perlakuan

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, perlakuan akan diberikan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan merupakan sesuatu yang diberikan khususnya kepada

kelompok eksperimen yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah kegiatan tari kreatif. Setelah mendapat perlakuan anak akan diberikan *post-test* untuk melihat dampak dari kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar.

Perlakuan diberikan selama 8 kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit untuk satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya perlakuan diberikan pada kegiatan inti pembelajaran. Materi pada setiap perlakuan disesuaikan dengan tema dalam tari kreatif yaitu tema binatang dan sesuai dengan tahapan dalam menciptakan tari kreatif untuk anak yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan penampilan. Penyampaian materi sendiri diberikan kepada anak melalui metode bercerita, bercakap-cakap, praktek langsung dan demonstrasi.

Untuk mendapatkan data tentang perbedaan keterampilan motorik kasar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan *post-test* berupa observasi dengan menggunakan *rating scale* (skala penilaian) yang dilakukan sesudah perlakuan diberikan. Hasil *post-test* akan dijadikan perbandingan dalam mengukur perbedaan keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. *Post-test* tersebut berisi

pernyataan yang berhubungan dengan keterampilan motorik kasar dan terkait dengan kegiatan tari kreatif.

Berikut ini adalah tabel perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 3
Perlakuan yang Diberikan pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol Selama Penelitian

	Aspek Perlakuan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Hal yang Disamakan	Tujuan	Mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun	
	Materi	Keterampilan gerak dasar yang termasuk pada keterampilan gerak nonlokomotor dan lokomotor.	
	Waktu	8 pertemuan @ 60 Menit	
	Evaluasi	<i>Post-test</i>	
Hal yang Dibedakan	Kegiatan	Tari Kreatif Tema Ayam	Tari Kreasi Baru (Ekstrakurikuler)
	Pemberi Perlakuan	Peneliti	Guru tari
	Proses Pembelajaran	Sesuai dengan langkah dalam proses menciptakan tari anak yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi dan penampilan	Imitatif (meniru gerak tari yang diberikan guru)

	Aspek Perlakuan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Hal yang Dibedakan	Metode	Bercakap-cakap, bercerita, praktek langsung dan demonstrasi	Praktek langsung dan demonstrasi
	Media / Sumber Belajar	Guru dan anak, ayam, Kandang ayam, video tema ayam, laptop dan <i>speaker / usb</i> dan <i>wireless</i> , musik instrumen.	Guru, Kaset (lagu-lagu anak) dan radio tape

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan pada aspek perlakuan yang diberikan dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari: jenis kegiatan tari, pemberi perlakuan, proses pembelajaran, metode, media dan sumber belajar. Adapun perlakuan berupa program pembelajaran tari kreatif yang akan diberikan pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Perlakuan yang Diberikan pada Kelompok Eksperimen

No	Pertemuan	Perlakuan	Media/Sumber Belajar
1.	1	<u>Eksplorasi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayam (ayam jantan, induk ayam) • Kandang

No	Pertemuan	Perlakuan	Media/Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu: ayam dan Bebek • Praktek langsung: Anak mengamati gerak gerik ayam (ketika berjalan, mengepakkan sayap, makan dll) • Diskusi terkait gerakan ayam yang telah diamati • Review kegiatan 	ayam <ul style="list-style-type: none"> • Syair untuk gerak dan lagu
2.	2	<u>Eksplorasi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap terkait kegiatan pada hari sebelumnya dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Gerak dan lagu; <i>Chikend dance</i> • Menonton video tema ayam untuk mengetahui gerakan ayam. • Menceritakan kembali video yang telah ditonton dan menirukan gerakan ayam • Review kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Syair gerak dan lagu • Video tema ayam
3.	3	<u>Improvisasi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Pemanasan: permainan ikuti saya (gerak binatang) • Praktek langsung: “Senam Fantasi” mencoba menciptakan gerak tari dengan menirukan gerakan ayam seperti: ayam berjalan, ayam mencari makan, ayam 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar binatang • Musik instrumen • <i>Laptop</i> • <i>Speaker</i>

No	Pertemuan	Perlakuan	Media/Sumber Belajar
		<p>makan, ayam bermain, ayam masuk kandang dll</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih “anak kunci” pada setiap gerakan yang telah diciptakan • Pendinginan: senam pendinginan • Review kegiatan 	
4.	4	<p><u>Improvisasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Pemanasan: gerak dan lagu • Praktek langsung: Menirukan gerakan-gerakan ayam yang telah diciptakan (pada pertemuan ke-3) dengan diiringi musik instrumen • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru • Review kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Syair gerak dan lagu • Musik instrumen • <i>Laptop</i> • <i>Speaker</i>
5.	5	<p><u>Komposisi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Bercakap-cakap: merencanakan komposisi gerakan sesuai dengan tema ataupun ide cerita dalam tari yang disepakati anak dan guru • Pemanasan: gerak dan lagu • Inti: Praktek langsung menyusun gerak tari sesuai alur ceritanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar gerakan-gerakan ayam • Musik instrumen • <i>Laptop</i> • <i>Speaker</i> • Syair gerak dan lagu

No	Pertemuan	Perlakuan	Media/Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru • Review Kegiatan 	
6.	6	<p><u>Komposisi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Bercakap-cakap tentang pola lantai yang akan digunakan • Pemanasan: gerak dan lagu • Praktek Langsung: menyusun kembali gerakan tari sesuai pertemuan ke-5 dengan menggunakan pola lantai sederhana sesuai dengan musik instrumen • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan dari guru • Review kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Syair gerak dan lagu • Musik instrumen • <i>Laptop</i> • <i>Speaker</i>
7.	7	<p><u>Komposisi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Pemanasan: gerak dan lagu • Praktek langsung: Mengulang gerakan tari yang telah disusun sebelumnya sesuai pola lantai dan musik intrumen • Pendinginan: mengikuti gerakan pendinginan yang dicontohkan guru • Review kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Syair gerak dan lagu • Musik instrumen • <i>Laptop</i> • <i>Speaker</i>

No	Pertemuan	Perlakuan	Media/Sumber Belajar
8.	8	<u>Penampilan</u> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Gerak dan lagu • Demontrasi: menampilkan gerakan tari kreatif tema ayam dari awal sampai akhir sesuai pola lantai dan instrumen musiknya • Review kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Musik instrumen • <i>Laptop</i> • <i>Speaker</i>

D. Validitas Eksperimen

Validitas Eksperimen berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Menurut Hadjar Validitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu validitas internal dan validitas eksternal.⁶ Validitas internal mengacu pada seberapa jauh apa yang diamati, diukur dan dianalisis sesuai dengan kenyataan. Sedangkan validitas eksternal mengacu pada kemampuan generalisasi hasil atau dengan kata lain seberapa jauh hasil serta kesimpulan dapat diterapkan untuk memahami populasi serta setting yang lebih luas.

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996), h. 106

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk validitas internal yaitu: (1) Sejarah (*history*) ialah factor yang terjadi ketika kejadian-kejadian eksternal dalam penyelidikan yang dilakukan mempengaruhi hasil-hasil penelitian. Kendala ini diatasi dengan random (2) Kematangan (*maturation*) adanya perubahan yang terjadi pada diri responden dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini diatasi dengan jumlah pertemuan menjadi 8 pertemuan. (3) testing, efek-efek yang dihasilkan oleh proses yang sedang diteliti yang dapat mengubah sikap ataupun tindakan responden. Kendala ini diatasi dengan cara random atau acak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel untuk setiap kelompok dengan random. (4). Instrumentasi, efek yang terjadi disebabkan oleh perubahan-perubahan alat dilakukan dalam penelitian. Kendala ini diatasi dengan melakukan validitas instrumen terlebih dahulu. (5) seleksi, efek tiruan dimana prosedur seleksi mempengaruhi hasil-hasil studi. Kendala ini diatasi dengan random. (6) Mortalitas, efek adanya hilang atau perginya responden yang diteliti. Kendala ini diatasi dengan mempersiapkan responden pengganti disetiap kelompok.

Validitas eksternal adalah tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi, latar dan hal-hal lainnya dalam kondisi yang mirip. Hal yang menjadi sumber-sumber validitas eksternal ialah: (1) interaksi testing, efek-efek tiruan yang dibuat dengan menguji

responden akan mengurangi generalisasi pada situasi dimana tidak ada pengujian pada responden, (2) interaksi seleksi efek dimana tipe-tipe responden yang mempengaruhi hasil-hasil studi dapat membatasi generalitasnya. (3) interaksi setting, efek yang dibuat dengan menggunakan latar tertentu dalam penelitian tidak dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi lain.

E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian eksperimen, sebelum menentukan sampel terlebih dahulu peneliti menentukan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, populasi adalah lingkup besar atau secara keseluruhan yang menyangkut objek dan subjek dalam suatu tempat penelitian.

Dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi umum dengan populasi target atau "*target population*". Populasi target adalah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 80.

populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.⁹ Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-Kanak (TK) kelompok B usia 5-6 tahun yang berada di wilayah Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mewakili populasi dalam penelitian dibutuhkan beberapa sampel. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yang tujuannya untuk digeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, dari keseluruhan populasi yang telah diambil sebelumnya, kemudian dipilih kembali beberapa sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti sehingga dapat digeneralisasikan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili populasi karena kesimpulan dari hasil penelitian akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun dalam pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang menghasilkan sampel penelitian pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika X-18 dan TK Mambaul Ula Kecamatan Kramat Jati Jakarta

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 251.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.131.

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 81.

Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak, yaitu 15 anak di TK Kartika X-18 sebagai kelas eksperimen dan 15 anak di TK Mambaul Ula sebagai kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel (*sampling*) yaitu teknik *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. *Cluster random sampling* adalah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.¹² Berdasarkan pendapat tersebut pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* digunakan untuk memilih sekolah dari kelompok wilayah kecamatan kramat jati. Untuk memilih klaster dalam penelitian dapat menggunakan pengundian secara acak dengan menuliskan nama-nama sekolah Taman Kanak-kanak yang berada pada kecamatan Kramat Jati yang berjumlah 59 sekolah, kemudian dari 59 sekolah dipisahkan kembali berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler menari yaitu sebanyak 19 sekolah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan model undian seperti arisan, yaitu dengan menuliskan nama-nama sekolah (TK) pada lembar kertas kecil kemudian lembaran kertas tersebut digulung dan dimasukkan dalam gelas plastik untuk dikeluarkan sebanyak 2 sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan. Berdasarkan pengambilan acak

¹² *Ibid.*, h. 83.

terpilihlah TK Kartika X-18 dan TK Mambaul Ula sebagai subyek penelitian.

Teknik sampling daerah (*cluster*) ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah secara *sampling* juga.¹³ Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mendapatkan sampel penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan sampel menggunakan *simple random* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi.¹⁴ Dengan demikian, setiap unit *sampling* sebagai unit populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kedua sekolah, dilakukan melalui pengundian secara acak yaitu dengan memasukkan 2 lembar kertas yang bertuliskan TK Kartika dan TK Mambaul Ula pada gelas plastik, kemudian pengambilan dilakukan dengan mengeluarkan satu persatu gulungan kertas tersebut. Pengambilan pertama menentukan kelompok eksperimen yang akan dijadikan sampel penelitian dan pengambilan kedua menentukan

¹³ *Ibid.*, h. 83.

¹⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h.92.

kelompok kontrol. Berdasarkan pengambilan acak tersebut terpilihlah TK Kartika X-18 yang dijadikan sampel kelompok eksperimen dan TK Mambaul Ula yang dijadikan sampel kelompok kontrol.

Setelah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui teknik *simple random sampling* selanjutnya yaitu menentukan anak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dari 2 TK yaitu TK Kartika X-18 dan TK Mambaul Ula digunakan teknik *simple random sampling* untuk menarik sampel anak yang berusia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penarikan sampel didapat 30 anak sebagai sampel penelitian yang terbagi dalam 2 kelompok. Kelompok eksperimen pada TK Kartika-18 berjumlah 15 anak dan kelompok kontrol pada TK Mambaul Ula berjumlah 15 anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Peneliti mencari dan mengumpulkan data demi kelengkapan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah variabel yang akan menjadi fokus penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel adalah objek penelitian atau

apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu tari kreatif yang digunakan sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1. Definisi Konseptual

Keterampilan motorik kasar adalah kecakapan gerak tubuh yang melibatkan sebagian atau seluruh otot-otot besar tubuh untuk meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan motorik kasar ini terdiri dari keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*), keterampilan lokomotor (*locomotor skills*) dan keterampilan manipulatif (*manipulative skills*).

2. Definisi Operasional

Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah skor (nilai) total derajat keadaan dimana seorang anak menunjukkan kecakapan gerak tubuh yang melibatkan sebagian atau seluruh otot-otot tubuh yang terdiri dari keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*) dan keterampilan lokomotor (*locomotor skills*). Aktivitas yang termasuk keterampilan nonlokomotor (*nonlocomotor skills*) seperti: memutar, meretangkan, menekuk, menarik dan berdiri di atas satu kaki. Aktivitas

¹⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 118

yang termasuk keterampilan lokomotor (*locomotor skills*) seperti:merayap dan merangkak, berjalan, berlari dan melompat.

3. Intrumen Penelitian

Intrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Intrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁶ Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang dengan baik sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika X-18 dan TK Mambaul Ula yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Dalam kegiatan observasi pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa skala penilaian (*rating scale*) yang telah disusun oleh peneliti. Sehingga dalam kegiatan observasi pada penelitian ini untuk mengukur keterampilan motorik kasar anak dilakukan pengamatan dan pencatatan melalui *rating skale* yang yang dilakukan sesudah perlakuan (*post- tes*).

¹⁶ Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007), h.159.

Post-test dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen setelah perlakuan dengan kelompok kontrol. Supaya penilaian terlaksana objektif maka setiap aspek yang akan diukur diberikan kriteria penilaian dengan skala “1” belum muncul, “2” muncul, “3” berkembang, “4” berkembang sangat baik. Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Kasar

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Gerak NonLokomotor	Memutar atau menggerakkan kepala dengan lentur	1	1
		Merentangkan tangan dan menggerakkan tangan dengan lentur	2	1
		Berdiri dengan satu kaki	3,4	2
2.	Gerak lokomotor	Merangkak dan merayap dengan lincah	5, 6	2
		Berjalan dengan berbagai variasi	7, 8	2

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
		Berlari cepat dan seimbang	9	1
		Melompat dengan berbagai variasi	10,11,12	3
Jumlah				12

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu kepada siswa di sekolah lain. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah instrumen sudah memenuhi syarat penelitian. Uji persyaratan dilakukan dengan menguji validitas dan menghitung reliabilitas agar dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁷ Instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Sebelum instrumen digunakan perlu diketahui kevalidan dan kesahihannya dengan menguji sampel yang mempunyai karakteristik sama atau ekuivalen dengan sampel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana instrumen ini dapat menjadi ukuran dalam melihat keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* sebagai berikut.¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Banyaknya responden

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel

$\sum Y^2$: Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

$\sum X^2$: Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 168

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.213.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir pernyataan dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir ditanyakan drop atau tidak valid. Butir pernyataan yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan digunakan kepada sampel. Butir pernyataan yang drop tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen.

b. Perhitungan Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, sebuah instrumen juga harus memiliki kestabilan dan ketepatan. Stabil dapat diartikan bahwa instrumen dapat diandalkan serta dapat diramalkan. Adapun ketepatan atau keakuratan sebuah instrumen adalah ukuran cocoknya instrumen dengan objek yang akan diukur dalam penelitian. Ini berarti bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur.¹⁹ Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dapat dipercaya sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya pula.

¹⁹ Kountur, *op.cit.*, h. 165.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen yang berbentuk skala bertingkat dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:²⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- k : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal
 r_{11} : Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians butir
 σ_t^2 : Varian total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r seperti berikut ini.²¹

Tabel 6
Kriteria Nilai r

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, jika mendapatkan nilai r 0,000 – 0,199 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat rendah,

²⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 239.

²¹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 184.

jika mendapatkan nilai r 0,200 – 0,399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah, jika mendapatkan nilai r 0,400 – 0,599 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sedang, jika mendapatkan nilai r 0,600 – 0,799 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian tinggi, selanjutnya jika mendapatkan nilai r 0,800 – 1,000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif salah satunya menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²² Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebelum kemudian diperoleh sebuah analisis. Pada tahap pengelolaan

²² Sugiyono, *op.cit*, h. 147.

awal akan diperoleh data mean, median, modus serta varians. Setelah data awal diperoleh peneliti akan melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas.

2. Statistik Inferensial

Pada penelitian dibutuhkan pula pengujian hipotesis penelitian melalui statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²³ Uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Liliefors.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas Liliefors. Uji normalitas adalah dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Penggunaan uji Liliefors dalam penelitian ini dikarenakan uji Liliefors cukup kuat untuk menganalisis serta mendeteksi data berdistribusi normal.

Selain itu, tingkat kerumitan uji Liliefors dalam menghitung secara manual tidak terlalu sulit. Uji normalitas Liliefors bertujuan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian ini berdistribusi

²³ *Ibid.*, h. 148.

normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data diperoleh tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah:²⁴

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 : Normalitas *Liliefors*

$F(Z_i)$: Nilai Z (peluang kurva normal)

$S(Z_i)$: Proporsi data Z terhadap keseluruhan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang homogen. Pengujian homogenitas diperoleh dari perbandingan kuadrat simpang baku (varian) terbesar dan terkecil dengan menggunakan uji Fisher. Uji Fisher yang digunakan yaitu dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data sampel akan dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Rumus dari uji Fisher sebagai berikut:²⁵

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan:

F : persamaan dua varians

Varians terbesar : varians terbesar data hasil penelitian

Varians terkecil : varians terkecil data hasil penelitian

²⁴ Sudjana, *Metoda Statistika Edisi Ke 6*, (Bandung: Tarsito, 2001), h. 466.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 198.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data tersebut berdistribusi normal. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk melihat hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah menjalani tes akhir. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji-t dilakukan karena varians (ragam) populasi tidak diketahui. Syarat dari uji-t ialah data dari penelitian berdistribusi normal. Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah.²⁶

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- t : Harga kritik t
- n_1 : Jumlah responden kelas eksperimen
- n_2 : Jumlah responden kelas kontrol
- \bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol
- s : Simpangan baku gabungan
- s_1 : Simpangan baku kelompok eksperimen
- s_2 : Simpangan baku kelompok kontrol

²⁶ Sudjana, *op.cit.*, h. 239.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang mendapatkan perlakuan kegiatan tari kreatif dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan kegiatan tari kreatif. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat perbedaan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada pada kelompok yang mendapatkan perlakuan kegiatan tari kreatif dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan kegiatan tari kreatif.

H. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan

H_0 : hipotesis nol

H_1 : hipotesis alternatif

μ_1 : rata-rata keterampilan motorik kasar anak kelompok eksperimen

μ_2 : rata-rata keterampilan motorik kasar anak kelompok kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian data meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis data tentang keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang diperoleh dari hasil *post-test*, yaitu dengan menghitung total skor keterampilan motorik kasar yang diberikan perlakuan melalui kegiatan tari kreatif. Data dari penelitian ini dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil *post-test* sebagai cara untuk melihat adanya pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Deskripsi data terdiri dari skor tertinggi, skor terendah, rerata, median, modus, varians, simpangan baku, dan jumlah skor untuk mengetahui perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Yang Diberikan Kegiatan Tari Kreatif (Kelompok Eksperimen)

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok eksperimen dengan responden anak usia 5-6 tahun setelah diberi perlakuan berupa kegiatan tari kreatif memiliki skor total sebesar 637, dengan skor tertinggi 47, skor terendah 38, dan skor rata-rata 42,47. Nilai median 43 dan nilai modus 43. Nilai varians 5.838 serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 2,416.¹ Deskripsi data keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Deskripsi Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen

Total	637
Tertinggi	47
Terendah	38
Mean	42.47
Median	43
Modus	43
Simpangan Baku	2.416
Varians	5.838

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh kelompok eksperimen adalah nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 38. Berdasarkan data tersebut maka tabel distribusi

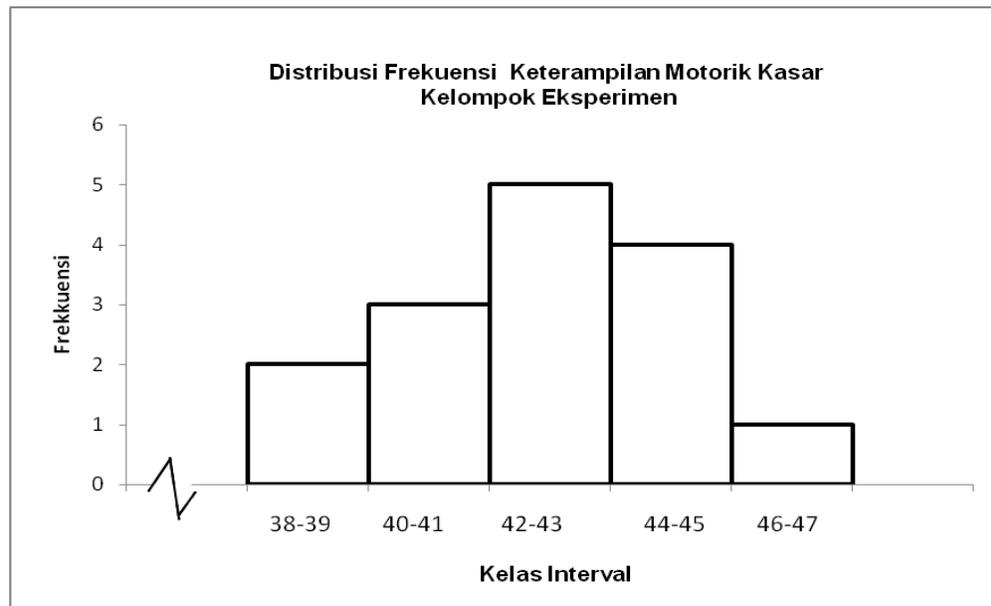
¹ Lampiran 6, h. 150.

keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	38-39	37.5	39.5	2	13.33%
2	40-41	39.5	41.5	3	20.00%
3	42-43	41.5	43.5	5	33.33%
4	44-45	43.5	45.5	4	26.67%
5	46-47	45.5	47.5	1	6.67%
Jumlah				15	100.00%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata yaitu 5 orang atau 33,33% dari jumlah responden, begitu pula dengan jumlah responden yang berada di kelas rata-rata yaitu 5 orang atau 33,33% dari jumlah responden dan jumlah responden yang berada di atas rata-rata berjumlah 5 orang atau 33,34% dari jumlah responden. Distribusi frekuensi keterampilan motorik kasar anak kelompok eksperimen pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 5 Grafik Histogram Keterampilan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun Setelah Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen (*Post-Test*)

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas interval 38-39 terdapat 2 orang, pada kelas interval 40-41 terdapat 3 orang, pada kelas interval 42-43 terdapat 5 orang, pada kelas interval 44-45 terdapat 4 orang dan pada kelas interval 46-47 terdapat 1 orang. Frekuensi tertinggi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen berada pada interval 42-43 dengan batas bawah 41,5 dan batas atas 43,5 dengan jumlah

frekuensi 5 dan frekuensi rendah terdapat pada interval 46-47 dengan batas bawah 45,5 dan batas atas 47,5 dengan jumlah frekuensi 1.

2. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Pemberian Kegiatan Tari Kreatif (Kelompok Kontrol)

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok kontrol dengan responden anak usia 5-6 tahun tanpa diberi perlakuan kegiatan tari kreatif memiliki skor total sebesar 597, dengan skor tertinggi 45, skor terendah 36, dan skor rata-rata 39,8. Nilai median 40 dan nilai modus 40. Nilai varians 4,886 serta simpangan baku adalah 2,21.² Deskripsi data keterampilan motorik kasar kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Deskripsi Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Kontrol

Total	597
Tertinggi	45
Terendah	36
Mean	39.8
Median	40
Modus	40
Simpangan Baku	2.21
Varians	4.886

² Lampiran 9 , h.154

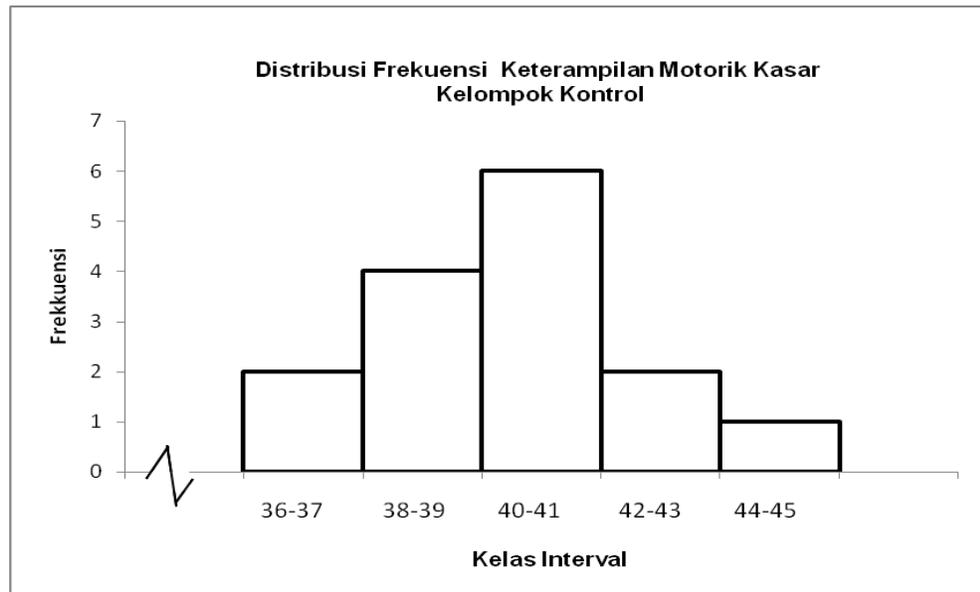
Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh kelompok kontrol adalah nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 36. Berdasarkan data tersebut maka tabel distribusi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Kontrol

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	36-37	35.5	37.5	2	13.33%
2	38-39	37.5	39.5	4	26.67%
3	40-41	39.5	41.5	6	40.00%
4	42-43	41.5	43.5	2	13.33%
5	44-45	43.5	45.5	1	6.67%
Jumlah				15	100.00%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata yaitu 6 orang atau 40.00% dari jumlah responden, yang berada di kelas rata-rata yaitu 6 orang atau 40.00% dari jumlah responden dan jumlah responden yang berada di atas rata-rata yaitu 3 orang atau 20,00% dari jumlah responden. Distribusi frekuensi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok

kontrol pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar. 6 Grafik Histogram Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Pemberian Perlakuan Pada Kelompok Kontrol (*Post-Test*)

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas interval 36-37 terdapat 2 orang, pada kelas interval 38-39 terdapat 4 orang, pada kelas interval 40-41 terdapat 6 orang, pada kelas interval 42-43 terdapat 2 orang dan pada kelas interval 44-45 terdapat 1 orang. Frekuensi tertinggi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok control berada pada interval 40-41 dengan batas

bawah 39,5 dan batas atas 41,5 dengan jumlah frekuensi 6 dan frekuensi rendah terdapat pada interval 44-45 dengan batas bawah 43,5 dan batas atas 45,5 dengan jumlah frekuensi 1.

3. Rekapitulasi Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Rekapitulasi data perbandingan keterampilan motorik kasar antara kelompok yang diberikan tari kreatif (kelompok eksperimen) dan kelompok tanpa pemberian tari kreatif (kelompok Kontrol) berdasarkan skor yang diperoleh dari setiap indikator. Perbandingan pada skor 1-4 pada setiap aspek dan indikator pada kedua kelompok dalam jumlah persentase yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Rekapitulasi Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Aspek	Indikator	Kelompok Eksperimen(%)				Kelompok Kontrol (%)				Jumlah Per kelompok (%)
			4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Gerak Non Lokomotor	Memutar atau menggerakkan kepala dengan lentur	40	60	0	0	33.3	53.3	13.4	0	100
		Merentangkan tangan dan menggerakkan tangan	40	60	0	0	40	60	0	0	100

No	Aspek	Indikator	Kelompok Eksperimen(%)				Kelompok Kontrol (%)				Jumlah Per kelompok (%)
			4	3	2	1	4	3	2	1	
		dengan lentur									
		Berdiri dengan satu kaki	36.7	60	3.3	0	16.7	60	23.3	0	100
		Rata - Rata	38.9	60	1.1	0	30	57.8	12.2	0	
2	Gerak Lokomotor	Merangkak dan merayap dengan lincah	60	40	0	0	66.7	33.3	0	0	100
		Berjalan dengan berbagai variasi	76.7	13.3	10	0	56.7	43.3	0	0	100
		Berlari cepat dan seimbang	73.3	26.7	0	0	33.3	66.7	0	0	100
		Melompat dengan berbagai variasi	64.5	24.4	8.9	2.2	44.5	40	4.4	11.1	100
		Rata - Rata	68.6	26.1	4.7	0.6	50.3	45.8	1.1	2.8	

Keterangan:

- 1 : Belum Muncul
- 2 : Muncul
- 3 : Berkembang
- 4 : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi perbandingan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat perbedaan jumlah pada setiap aspek. Pada aspek gerak non lokomotor dapat dilihat bahwa pada skala penilaian 4 atau

berkembang sangat baik secara persentase lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yaitu 38,9% pada kelompok eksperimen dan 30% pada kelompok kontrol, pada skala 3 atau berkembang persentase nilai rata-rata lebih tinggi kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yaitu 60% pada kelompok eksperimen dan 57,8% pada kelompok kontrol. Selanjutnya pada skala penilaian 2 atau muncul kelompok kontrol mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan pada kelompok eksperimen yaitu 12,2% pada kelompok kontrol dan 1,1% pada kelompok eksperimen. Aspek gerak non lokomotor ini mencakup pada gerak memutar dan menggerakkan kepala dengan lentur, merentangkan tangan dan menggerakkan dengan lentur dan berdiri satu kaki dengan seimbang.

Rata-rata nilai pada aspek gerak lokomotor secara persentase pada skala 4 atau berkembang sangat baik kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 68,6% dibandingkan kelompok kontrol yaitu 50,3%, pada skala penilaian 3 atau berkembang kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 45,8% dibandingkan kelompok eksperimen yaitu 26,1%. Selanjutnya pada skala penilaian 2 atau muncul kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 4,7% dibandingkan kelompok kontrol yaitu 1,1% dan yang terakhir pada skala penilaian 1 atau belum muncul rata-rata nilai lebih tinggi pada kelompok kontrol yaitu 2,8% dibandingkan kelompok eksperimen yaitu

0,6%. Aspek lokomotor ini mencakup gerak merangkak dan perayap dengan lincah, berjalan dengan berbagai variasi, berlari cepat dengan seimbang dan melompat dengan berbagai variasi. Dengan demikian berdasarkan rekapitulasi perbandingan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat bahwa secara umum kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol baik pada aspek gerak non lokomotor ataupun gerak lokomotor.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dalam uji persyaratan analisis data peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *uji Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan *uji Fisher*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, pengujian normalitas sampel dilakukan dengan menggunakan *Uji Liliefors* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan *uji Liliefors* dalam penelitian ini dikarenakan *Uji Liliefors* cukup kuat untuk menganalisis serta mendeteksi data berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dapat dikatakan tersebar dalam distribusi normal jika $L_0 < L_t$. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka populasi berdistribusi normal diterima. Sebaliknya, jika $L_0 > L_t$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji liliefors yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun yang Diberi Perlakuan Kegiatan Tari Kreatif (Kelompok Eksperimen)

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui apakah data dalam kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan kriteria pengujian, data pada kelompok eksperimen dapat dikatakan distribusi normal jika $L_0 < L_t$. Sebaliknya, jika $L_0 > L_t$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Uji Normalitas Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6
Tahun Kelompok Eksperimen

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,127	0,220	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh $L_0 = 0,127$ sedangkan $L_t = 0,220$ dengan $n = 15$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.³ Hasil pengujian normalitas ini menunjukkan bahwa $L_0 (0,127) < L_t (0,220)$. Atas dasar hal tersebut dapat dikatakan bahwa data keterampilan motorik kasar (*post-test*) anak usia 5-6 tahun dengan pemberian kegiatan tari kreatif (kelompok eksperimen) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang.

b. Uji Normalitas Data Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Pemberian Perlakuan Kegiatan Tari Kreatif (Kelompok Kontrol)

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok kontrol untuk mengetahui apakah data dalam kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan kriteria pengujian, data pada kelompok kontrol dapat dikatakan distribusi normal jika $L_0 < L_t$.

³ Lampiran 12, h.158.

Sebaliknya, jika $L_0 > L_t$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Uji Normalitas Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6
Tahun Kelompok Kontrol

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,125	0,220	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh $L_0 = 0,125$ sedangkan $L_t = 0,220$ dengan $n = 15$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.⁴ Hasil pengujian normalitas ini menunjukkan bahwa $L_0 (0,125) < L_t (0,220)$. Dengan demikian dapat dikatakan data keterampilan motorik kasar (*post-test*) anak usia 5-6 tahun tanpa pemberian kegiatan tari kreatif (kelompok kontrol) berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang.

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas yang memberikan indikasi populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian

⁴ Lampiran 13, h.159.

homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara data skor keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang diberi kegiatan tari kreatif dan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang tidak diberi kegiatan tari kreatif. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria penilaian dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ data sampel dikatakan tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,195	2,48	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh $F_{hitung} = 1,195$ sedangkan $F_{tabel} =$

2,48⁵, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,195 < 2,48$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya hipotesis diuji dengan uji-t yaitu uji perbedaan dua rata-rata. Uji-t dilakukan dengan menguji dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kriteria, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t dua rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen (\bar{x}_1) = 42,47; nilai rata-rata kelompok kontrol (\bar{x}_2) = 39,8; $t_{hitung} = 3,157$ dan $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ⁶ atau $3,157 > 2,048$

Dengan demikian maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang diberi kegiatan tari kreatif dengan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang tidak diberi kegiatan tari kreatif ditolak, sedangkan H_1

⁵ Lampiran 14, h.160.

⁶ Lampiran 15, h.161.

yang menyatakan terdapat perbedaan antara keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang diberi kegiatan tari kreatif dengan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang tidak diberi kegiatan tari kreatif diterima. Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *post-test only control group design* dimana pengujian hipotesis hanya mencari hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa menggunakan *pre-test*. Karena t_{hitung} (3,157) terletak di luar daerah penerimaan antara -1,70 dan 1,70 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rangkuman hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji-t

Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
3,157	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan keterampilan motorik kasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana rata-rata keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen (42,47) dan kelompok kontrol (39,8). Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan, dengan demikian terdapat perbedaan antara keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan. Kesimpulan yang dapat diambil

dari pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

D. Pembahasan Penelitian

Melalui uji hipotesis diketahui hasil pengujian t_{hitung} (3,157) lebih besar dari t_{tabel} (1,70).⁷ Sesuai dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$, perhitungan tersebut membuktikan bahwa H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditolak, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diterima.

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen yang diberi perlakuan melalui kegiatan tari kreatif lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan kegiatan tari kreatif. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa keseluruhan rerata keterampilan motorik kasar anak yang diberi perlakuan kegiatan tari kreatif lebih tinggi yaitu 42,47, sedangkan rerata keterampilan motorik kasar anak yang tanpa perlakuan

⁷ Lampiran 15, h.161.

kegiatan tari kreatif yaitu 39,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari kreatif dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak.

Keterampilan motorik kasar anak kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada aspek gerak non lokomotor yaitu 38,9% dengan nilai butir berkembang sangat baik seperti mampu memutar kepala searah jarum jam atau sebaliknya dengan lentur, merentangkan tangan dan menggerakkan tangan dengan lentur, berdiri dengan satu kaki yang meliputi gerakan posisi badang membungkuk dengan satu kaki diangkat ke belakang dan berdiri dengan satu kaki selama 10 detik. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata untuk aspek gerak non lokomotor lebih kecil yaitu hanya sekitar 30%.

Selain aspek gerak non lokomotor, nilai rata-rata anak kelompok eksperimen juga terlihat lebih tinggi dalam aspek gerak lokomotor yaitu 68,6% dengan nilai butir berkembang sangat baik seperti mampu merangkak dan merayap dengan lincah, dapat berjalan di atas papan titian dengan seimbang, berjalan sambil berjinjit dengan seimbang, berlari dengan cepat, melompat dengan menggunakan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang dan melompat tali setinggi lutut tanpa menyentuhnya. Pada anak kelompok kontrol nilai rata-rata pada aspek tersebut masih lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen yaitu 50,3%.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat terlihat bahwa anak yang mendapatkan kegiatan tari kreatif mempunyai keterampilan motorik kasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan kegiatan tari kreatif. Hal tersebut dikarenakan kegiatan tari kreatif dapat mengajarkan anak dalam keterampilan mengelola tubuh dan dapat memberikan kebebasan dalam mengekspresikan gerak yang dapat mengembangkan kelenturan, kelincahan serta kekuatan anak, sehingga kemampuan fisik motorik anak dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasiing dan Jay yang menyatakan bahwa *Creative movement and creative dance have become support systems for physical education*. Artinya, gerak kreatif dan tari kreatif telah menjadi sistem pendukung untuk pendidikan fisik. Dengan demikian tari kreatif dapat menjadi sarana pengembangan fisik khususnya pada pengembangan keterampilan motorik kasar anak baik yang berhubungan dengan aspek gerak non lokomotor ataupun gerak lokomotor.

Seorang anak yang mendapatkan kegiatan tari kreatif tidak hanya melakukan gerak tari seperti yang dicontohkan guru, tapi anak melakukan gerak tari yang bersumber dari gerak alami atau gerak keseharian anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawati yang menyatakan bahwa tari kreatif menekankan kepada kebebasan ekspresi gerak pribadi siswa yang berasal dari gerak keseharian seperti berjalan, berlari dan sebagainya dengan metode kreatif. Berdasarkan hal tersebut

pembelajaran tari kreatif lebih menekankan pada gerak alami yang bersumber dari gerak keseharian anak yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Kegiatan tari kreatif untuk pengembangan motorik kasar dapat memberikan suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan kegiatan tari secara klasikal selain itu dapat juga memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam proses menciptakan tari kreatif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pica yang menyatakan bahwa tari kreatif memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan pribadi, untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan lainnya, untuk membuat hubungan dengan bentuk seni yang berbeda dan seluruh dunia.

Selain pemaparan di atas, peneliti menemukan beberapa hal penting yang terkait dengan temuan lapangan yaitu anak-anak kelompok B2 pada proses komposisi (pertemuan keempat) sudah dapat menyusun gerakan dan membuat alur cerita tari kreatif. Hal ini berbeda dengan kelompok B1 yang dapat menyusun dan membuat alur cerita tari kreatif pada proses komposisi pertemuan kelima dan keenam. Selain itu tari kreatif yang dihasilkan anak kelompok B1 dan B2 mempunyai perbedaan baik dalam bentuk gerakan maupun pola lantai. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh usia dan kematangan anak kelompok B1 yang

mempunyai usia yang lebih muda dibandingkan kelompok B2, selain itu pengetahuan dan pemahaman anak yang diperoleh ketika proses menciptakan tari kreatif terutama yang berkaitan dengan proses eksplorasi dan improvisasi, serta ide kreatif dalam membuat alur cerita yang berbeda dari anak-anak kelompok B1 dan B2 akan menghasilkan bentuk tari kreatif yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya.

Hal lain yang ditemukan peneliti di lapangan Selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak tidak hanya melakukan kegiatan tari kreatif melainkan juga mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tema tari kreatif. Anak dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan tema tarian, selain itu anak juga dapat menyiapkan sendiri hal-hal yang dibutuhkan dalam proses penampilan tari kreatif seperti membuat sendiri kostum yang akan dipakai dalam proses penampilan tari kreatif.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, peneliti menemukan anak-anak pada kelompok kontrol selama kegiatan menari berlangsung hanya mengikuti arahan guru baik dalam hal bentuk gerakan maupun pola lantai, untuk dapat menguasai gerakan tari anak melakukan gerakan tersebut bersama guru secara berulang-ulang. Selain itu, terlihat pada gerakan koordinasi antara tangan dan kaki yang mempunyai gerakan yang rumit dan dengan tempo yang cepat, beberapa anak melakukan gerakan yang berbeda dengan yang dicontohkan guru bahkan ada beberapa anak yang tidak melakukan gerakan tersebut.

Atas dasar hal tersebut, dapat terlihat bahwa kegiatan tari kreatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan tari kreatif merupakan bentuk tarian yang sesuai dan dapat mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak. Kegiatan tari kreatif mampu mengubah suasana pembelajaran yang klasikal khususnya pada kegiatan menari menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena pembelajaran tidak hanya perpusat pada guru atau sesuai arahan guru tetapi anak-anak juga terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Dengan pengalaman langsung, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan tetapi juga semakin bermakna bagi anak, sehingga tujuan utama dalam kegiatan tari kreatif dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak dapat tercapai dengan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan berdasarkan prosedur penelitian dan berhasil menguji hipotesis. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih adanya keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Kramat Jati saja sehingga generalisasi hanya berlaku pada wilayah tersebut.

2. Variabel terikat yaitu keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kegiatan tari kreatif, tetapi ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak, seperti kematangan anak, kegiatan sekolah, stimulus dari lingkungan keluarga dan sekitar tempat tinggal anak-anak. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengontrol variable-variabel tersebut.
3. Sulitnya mengatur jadwal penelitian dengan program kegiatan sekolah dan jumlah kelas yang ada di kelas eksperimen, sehingga penelitian harus menyesuaikan dengan hal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan responden anak TK Kartika X-18 yang diberi perlakuan dengan kegiatan tari kreatif, sedangkan kelompok kontrol merupakan responden anak TK Mamba'ul 'Ula yang tidak diberi perlakuan kegiatan tari kreatif. Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *post-test only control group* dimana pada akhir perlakuan kedua kelompok diberikan *post-test* untuk melihat pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap kelompok penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian, diperoleh $t_{hitung} = 3,157$ dan $t_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan dari kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditolak, sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari

kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari kreatif berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini terbukti dengan keterampilan motorik kasar anak yang diberi perlakuan melalui kegiatan tari kreatif lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan kegiatan tari kreatif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara teoretis memberikan suatu gambaran mengenai pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Tari kreatif merupakan salah satu kegiatan pengembangan fisik motorik pada pendidikan anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan menggunakan otot-otot besar tubuh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kegiatan tari kreatif berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penerapan kegiatan tari kreatif dapat menjadi alternatif positif dalam kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang membuktikan bahwa penerapan kegiatan tari kreatif memiliki pengaruh positif terhadap

keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Untuk memaksimalkan manfaat positif dari kegiatan tari kreatif dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang mendukungnya. Hal-hal pendukung tersebut meliputi kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak, pemahaman guru mengenai pembelajaran anak usia dini dan pengetahuan mengenai kegiatan tari kreatif.

Implikasi untuk pengaruh kegiatan tari kreatif (variabel X) adalah cara guru dalam mengajarkan kegiatan tari kreatif yang merupakan sebuah bentuk seni tari pendidikan yang menekankan kepada kebebasan ekspresi gerak pribadi yang berasal dari gerak alami atau gerak dasar. Kegiatan tari kreatif pada dasarnya tidak hanya dapat diajarkan oleh guru tari saja melainkan guru kelas juga dapat mengajarkan kegiatan tari kreatif. Selain itu kegiatan tari kreatif dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya sesuai dengan tema yang ada di sekolah. Melalui kegiatan tari kreatif anak tidak hanya belajar mengenai seni tari saja melainkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengekspresikan ide dan perasaan pribadi, memberikan pengalaman langsung tentang proses koreografi, mendukung perkembangan fisik khususnya pada keterampilan motorik kasar anak, dan dapat memberikan manfaat pada pertumbuhan pribadi anak.

Pelaksanaan perlakuan kegiatan tari kreatif mempunyai proses atau tahapan yang mempunyai tujuan masing-masing. Proses pertama

yaitu eksplorasi dimana guru memberikan pengetahuan kepada anak yang terkait dengan tema tari kreatif melalui berbagai macam media dan sumber belajar. Proses kedua yaitu improvisasi dimana anak mulai mencoba bergerak dan membuat kemungkinan-kemungkinan gerak yang menggambarkan gerakan dari apa yang diamati pada proses sebelumnya. Selanjutnya proses ketiga yaitu proses penyusunan atau pembentukan gerak tari yang telah dihasilkan menjadi bentuk koreografi yang utuh. Selanjutnya proses keempat yaitu penampilan dimana anak menampilkan gerakan tari kreatif secara utuh yang dapat ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap proses tersebut guru sangat berperan penting, oleh karena itu hendaknya guru dapat memfasilitasi anak dalam hal penyediaan media dan sumber belajar serta pemilihan tema yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak sehingga guru dapat menggali ide dan potensi anak secara lebih optimal.

Implikasi keterampilan motorik kasar anak (variabel Y) adalah kemampuan gerak tubuh anak yang melibatkan sebagian otot besar tubuh dalam meningkatkan kualitas hidup. Sebagai seorang manusia, anak membutuhkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tertentu salah satunya yang berkaitan keterampilan motorik kasar. Seorang anak dapat dikatakan memiliki keterampilan motorik kasar yang baik apabila ia dapat menyelesaikan tugas motorik dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik

maka semakin baik keterampilan motorik anak tersebut. Pada usia 5-6 tahun anak mengalami perkembangan motorik kasar yang terjadi sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Pada usia ini adalah waktu yang tepat baik untuk guru dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak.

Implikasi untuk variabel X dan Y yaitu kegiatan tari kreatif dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak. Penerapan kegiatan tari kreatif yang sesuai dengan tahapan atau proses koreografi akan memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan ide, perasaan dalam mengembangkan gerak dasar anak yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak. Kegiatan tari kreatif sebagai salah satu pengembangan keterampilan motorik kasar anak, tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru hendaknya dapat memberikan kegiatan tari kreatif yang menyenangkan dan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Memberikan media dan sumber belajar yang beragam dan tema dalam tari kreatif yang bervariasi sehingga memungkinkan anak untuk dapat mengeksplorasi gerak tari kreatif yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

Berdasarkan implikasi yang telah dideskripsikan di atas, guru hendaknya dapat menerapkan kegiatan tari kreatif dalam upaya pengembangan keterampilan motorik kasar anak yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berkaitan dengan hal tersebut, agar mampu

memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar guru hendaknya menambah wawasan mengenai kegiatan tari kreatif dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak. Sehingga diharapkan dengan pemahaman guru yang baik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, penerapan kegiatan tari kreatif dapat dijadikan masukan yang berguna bagi kegiatan pembelajaran motorik kasar, sehingga dapat mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan kegiatan tari kreatif pembelajaran menari tidak hanya sekedar menghafal gerakan tari, musik dan kostum tari akan tetapi lebih dari sekedar itu. Kegiatan tari kreatif dapat memberikan pengalaman langsung pada anak mengenai proses penciptaan tari, memberikan kebebasan dalam mengeksperikan gerak tari serta dapat menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran lainnya.
2. Guru, sangat penting bagi guru untuk mengetahui dengan kegiatan tari kreatif dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Oleh karena itu guru diharapkan dapat merencanakan serta melaksanakan

pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak melalui kegiatan tari kreatif dalam mengoptimalkan kemampuan-kemampuan dalam diri setiap anak.

3. Mahasiswa PG-PAUD, dapat menambah wawasan bahwa dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak salah satunya dapat melalui kegiatan tari kreatif
4. Orang Tua, dapat membantu sekolah dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dengan memberikan stimulus yang berkaitan dengan pengembangan otot-otot besar tubuh. Sehingga diharapkan motorik kasarnya anak dapat berkembang dengan baik. Anak-anak yang berkembang motorik kasarnya dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas motorik dengan tepat sehingga anak menjadi lebih mandiri dan dapat meningkatkan kualitas hidup anak.
5. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain, terkait dengan pengaruh kegiatan tari kreatif terhadap aspek lain selain keterampilan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.4, Kamus Versi Online/Daring*, 2012-2015, (<http://kbbi.web.id/terampil>). (Diakses tanggal 26 Maret 2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Cetakan Kesepuluh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azizah, Niimma Nur. *Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*, Jurnal Online, Depok:FIK UI, 2012.
- Gallahue, David L. and John C. Ozmun, *Understanding Motor Development Infan, Children, Adolescent, Adults, Fourth Edition*, USA: McGraw-Hill, 1998
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Hadi, Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili, 1996.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996
- Hidajat, Robby. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*, Malang: Banjar Seni Gantar Gamelan, 2005.
- _____. *Wawasan Seni Tari*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006.

- Kamtini dan Husni Wardi Tanjung. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Kassing, Gayle & Danielle M. Jay. *Dance Teaching Methods and Curriculum Design*, Canada: Human Kinetics, 2003.
- Koran Indonesia Sehat. *Kenali Kemampuan Motorik Anak*, 2010 (<https://koranindonesiasehat.wordpress.com/2010/11/04/kenali-kemampuan-motorik-anak-dominan-motorik-halus-atau-motorik-kasar/>), (Diakses tanggal 28 Februari 2015).
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian: untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007.
- Kussudiardja, Bagong. *Bagong Kussudiardja dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Padepokan Press, 2000.
- Lykesas, Georgios Angeliki Tsapakidou and Eleni Tsompanaki. *Creative Dance as a Means of Growth and Development of Fundamental Motor Skill for Children in Firs Grade of Primary School in Greece*, Asian Online Journals, Greece: Univercity of Western Macedonia of Greece, 2014.
- Ma'mun, Amung dan Yudha Saputra. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, Bandung: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2000.
- McCutchen, Brenda Pugh. *Teaching Dance as Art in Education*, Canada: Human Kinetics, 2006.
- Melati, Kharina Arum. *Pengaruh Penerapan Gerak Tari dengan Irama Musik terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Trenggalek*, *Jurnal Online*, Surabaya: FIP UNS, 2014.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.

- Pica, Rae. *Experiences in Movement with Music, Activities & Theory - Second Edition*, Canada: Delmar Thomson Learning, 2000.
- Pratiwi, Citra Dwi dkk. *Pengembangan Konsep Ujian Akhir Semester Seni Anak Usia Dini I dan II Tema Sepeda*, Makalah, Jakarta: PG-PAUD FIP UNJ, 2015.
- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Rohmah, Alfi Manzilatur. *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan*, *Jurnal Online*, Surabaya: FIP UNESA, 2013.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Santrock, John W. *Life Span Development Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Setiawati, Rahmida. *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- _____. *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Smith, Jeffrey Trawick. *Early Childhood Development a Multicultural Perspective- Third Edition*, New Jersey: Merril Prentice Hall, 2003.
- Solihin, Rindu Dwi Malateki, Faisal Anwar dan Dadang Sukandar, *Kaitan antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah*, 2013 (<https://www.mysciencework.com/publication/read/9802392/kaitan-antara-status-gizi-perkembangan-kognitif-dan-perkembangan-motorik-pada-anak-usia-prasekolah-relationship-between-nutritio#page-null>), (Diakses tanggal 28 Februari 2015).
- Sudjana. *Metode Statistika Edisi Ke 6*, Bandung: Tarsito, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-10*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya dan Program Pascasarjana UPI, 2005.

Sumantri, MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Swain, Becky. *Why Is it Important to Develop Gross Motor Skills in Preschool Children?*, GlobalPost America's World News Site 2015 (<http://everydaylife.globalpost.com/important-develop-gross-motor-skills-preschool-children-4262.html>), (Diakses tanggal 14 April 2015)

Syaodih, Ernawulan. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Lampiran 1

**INSTRUMEN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama :
Kelompok : Eksperimen/Kontrol

Hari/Tanggal :
Observer :

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom penilaian sesuai dengan skala Penilaian sebagai berikut :

- 1 : Belum Muncul
2 : Muncul
3 : Berkembang
4 : Berkembang Sangat Baik

No	Pernyataan	Deskripsi Penilaian	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Anak mampu memutar kepala searah jarum jam atau sebaliknya dengan lentur	1. Belum dapat memutar kepala 2. Memutar kepala satu arah dan terlihat kaku 3. Memutar kepala 2 arah dan terlihat sedikit kaku 4. Memutar kepala 2 arah dengan lentur					
2.	Anak mampu merentangkan dan menggerakkan tangan dengan lentur (misalnya: meniru gerak binatang terbang, gerak pesawat terbang, pohon terkena angin sepoi-sepoi, angin kencang dan angin kencang sekali)	1. Merentangkan dan menggerakkan tangan belum teratur 2. Merentangkan dan menggerakkan tangan masih sangat kaku 3. Merentangkan dan menggerakkan tangan sedikit kaku 4. Merentangkan dan menggerakkan tangan dengan lentur					

3.	Anak mampu merentangkan tangan posisi badan membungkuk dengan satu kaki diangkat ke belakang dengan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencoba merentangkan tangan dengan mengangkat kaki dan terjatuh 2. Merentangkan tangan dan membungkuk dengan satu kaki dan terjatuh 3. Merentangkan tangan dan membungkuk dengan satu kaki terlihat bergoyang 4. Merentangkan tangan dan membungkuk dengan satu kaki kebelakang tanpa terjatuh 					
4.	Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 10 detik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencoba berdiri dengan satu kaki namun masih terjatuh 2. Berdiri dengan satu kaki selama 1-4 detik 3. Berdiri dengan satu kaki selama 5-9 detik 4. Berdiri dengan satu kaki selama 10 detik 					
5.	Anak mampu merayap dengan lincah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat menggerakkan lengan dan kaki ketika merayap 2. Menggerakkan lengan dan kaki, terlihat belum bergerak jauh (\pm 1 meter) 3. Menggerakkan lengan dan kaki, terlihat kaku dan lambat 4. Menggerakkan lengan dan kaki ketika merayap dengan cepat (\pm 2 meter) 					
6.	Anak mampu merangkak dengan seimbang dan lincah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat menggerakkan tangan dan kaki ketika merangkak 2. Menggerakkan tangan dan kaki dan terlihat masih sering terjatuh 3. Menggerakkan tangan dan kaki, terlihat kaku 4. Menggerakkan tangan dan kaki ketika merangkak tanpa terjatuh dengan cepat dan tepat 					
7.	Anak mampu berjalan di atas papan titian dengan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dan terlihat masih sering terjatuh 2. Berjalan dan terlihat masih sering terjatuh 3. Berjalan tanpa terjatuh terlihat bergoyang 4. Berjalan di atas papan titian 					

		dengan seimbang tanpa terjatuh					
8.	Anak mampu berjalan sambil berjinjit dengan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencoba berjinjit dan terjatuh 2. Berjalan berjinjit dan sesekali terjatuh 3. Berjalan berjinjit tanpa jatuh dan terlihat bergoyang 4. Berjalan berjinjit dengan seimbang 					
9.	Anak mampu berlari dengan cepat (jarak 3 meter per detik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari dengan jarak 3 meter dalam waktu lebih dari 5 detik 2. Berlari dengan jarak 3 meter dalam waktu 4-5 detik 3. Berlari dengan jarak 3 meter dalam waktu 3-4 detik 4. Berlari cepat dengan jarak 3 meter dalam waktu 2 detik 					Dengan bantuan stopwhocht
10.	Anak mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melompat (melangkah) 2. Melompat dan terlihat terjatuh 3. Melompat tanpa jatuh dan terlihat belum mantap ketika mendarat (masih goyang) 4. Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa jatuh 					
11.	Anak mampu melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melompat (melangkah) 2. Melompat dan terlihat terjatuh 3. Melompat tanpa jatuh dan terlihat belum mantap ketika mendarat (masih goyang) 4. Melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang tanpa jatuh 					
12.	Anak mampu melompati tali setinggi lutut tanpa menyentuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berani melompat 2. Melompat tali dan terlihat menyentuhnya 3. Melompat tali dan terlihat sedikit menyentuh tali 4. Melompat tali tanpa menyentuhnya 					

Lampiran 2

VALIDITAS INSTRUMEN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

No Responden	Butir Instrumen																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	51
2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	52
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	56
4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	52
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	53
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
8	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	49
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
10	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	58
11	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
12	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
14	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53
15	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
16	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61
18	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	55

19	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	51
20	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	60
	66	60	72	64	69	66	73	78	79	75	72	75	76	74	64	66	56.45
r hitung	0.7396	0.2935	0.5853	0.1917	0.5705	0.5181	0.4706	0.5318	0.3092	0.55	0.4581	0.5212	0.0922	0.5586	0.5663	0.4956	
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
Status	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	

Berdasarkan pengujian validitas menggunakan *Product Moment Pearson*, Instrumen Keterampilan motorik kasar anak diperoleh 4 butir soal yang **drop** yaitu nomor 2, 4, 9 dan 13. Dengan demikian butir soal yang **valid** berjumlah 12 yaitu butir nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15 dan 16. Butir- butir soal yang valid tersebut yang akan digunakan dalam penelitian.

Lampiran 3

**PERHITUNGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN SOAL NO 1
KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
DENGAN RUMUS PRODUCT MOMEN**

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	51	9	2601	153
2	2	52	4	2704	104
3	3	56	9	3136	168
4	3	57	9	3249	171
5	3	52	9	2704	156
6	3	53	9	2809	159
7	4	62	16	3844	248
8	3	49	9	2401	147
9	4	62	16	3844	248
10	4	58	16	3364	232
11	3	59	9	3481	177
12	3	58	9	3364	174
13	4	61	16	3721	244
14	3	53	9	2809	159
15	3	59	9	3481	177
16	4	60	16	3600	240
17	4	61	16	3721	244
18	3	55	9	3025	165
19	3	51	9	2601	153
20	4	60	16	3600	240
Jumlah	66	1129	224	64059	3759

Berdasarkan perhitungan, maka pengujian validitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= 20 \\ \sum X &= 66 \\ \sum Y &= 1129 \\ \sum XY &= 3759 \\ \sum X^2 &= 224 \\ \sum Y^2 &= 64059\end{aligned}$$

Rumus Pearson:
$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.3759 - (66)(1129)}{\sqrt{\{20.224 - (66)^2\}\{20.64059 - (1129)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.3759 - (66)(1129)}{\sqrt{\{20.224 - (66)^2\}\{20.64059 - (1129)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75180 - 74514}{\sqrt{\{4480 - 4358\}\{1281180 - 1274641\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{666}{\sqrt{\{124\}\{6539\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{666}{900.46}$$

$$r_{xy} = 0,739$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,739$. dan $r_{tabel} = 0,444$

Kesimpulan $r_{hitung} = 0,739 > r_{tabel} 0,444$ Hasil ini menunjukkan bahwa butir soal instrumen nomor 1 dikatakan valid.

16	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	44
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
18	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	42
19	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	37
20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45
	66	72	69	66	73	78	75	72	75	74	64	66	850
Varians	0.3263	0.3579	0.2605	0.7474	0.2395	0.0947	0.1974	0.3579	0.1974	0.2211	0.6947	0.6421	4.33684
Var Total	14.89474												
Alpha	0.7733												

Berdasarkan perhitungan di atas, koefisien tes adalah 0.7733. Dengan demikian koefisien reliabilitas butir soal adalah tinggi
 Karena berdasarkan nilai interpretasi nilai r, besar nilai antara 0.600 sampai dengan 0.799 tergolong tinggi

Lampiran 5

**PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN BUTIR SOAL NO 1
KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
DENGAN RUMUS ALPHA CRONBACH**

No Butir	Varians
1	0.326
3	0.358
5	0.261
6	0.747
7	0.24
8	0.095
10	0.197
11	0.358
12	0.197
14	0.221
15	0.695
16	0.642
Jumlah	14.8947

Diketahui:

$$k = 12$$

$$\sum \sigma b^2 = 4.3368$$

$$\sigma_t^2 = 14.8947$$

Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{4.3368}{14.8947} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{12}{11} \right) (1 - 0.2912)$$

$$r_{11} = (1.091)(0.7088)$$

$$r_{11} = 0.7733$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai r_{11} adalah 0,7733 Nilai r tersebut termasuk dalam kategori (0.600 – 0,799). Berdasarkan perhitungan di atas maka instrument termasuk pada reliabilitas tingkat

Lampiran 6

DATA HASIL KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS EKSPERIMEN (X₁)

Nomor Responden	Butir Instrumen												Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	41
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	40
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	44
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45
5	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	42
6	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	39
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	44
8	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	43
9	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	43
10	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	41
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
12	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	45
13	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43
14	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	38
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	42
	51	54	48	52	48	60	53	57	56	57	44	57	637
Nilai Maksimal													47
Nilai Minimal													38
Mean (Rata-Rata)													42.47
Modus													43
Median													43
Standar Deviasi													2.416
Varians													5.838

Lampiran 7**PERHITUNGAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK
EKSPERIMEN**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 47 - 39 \\ &= 9\end{aligned}$$

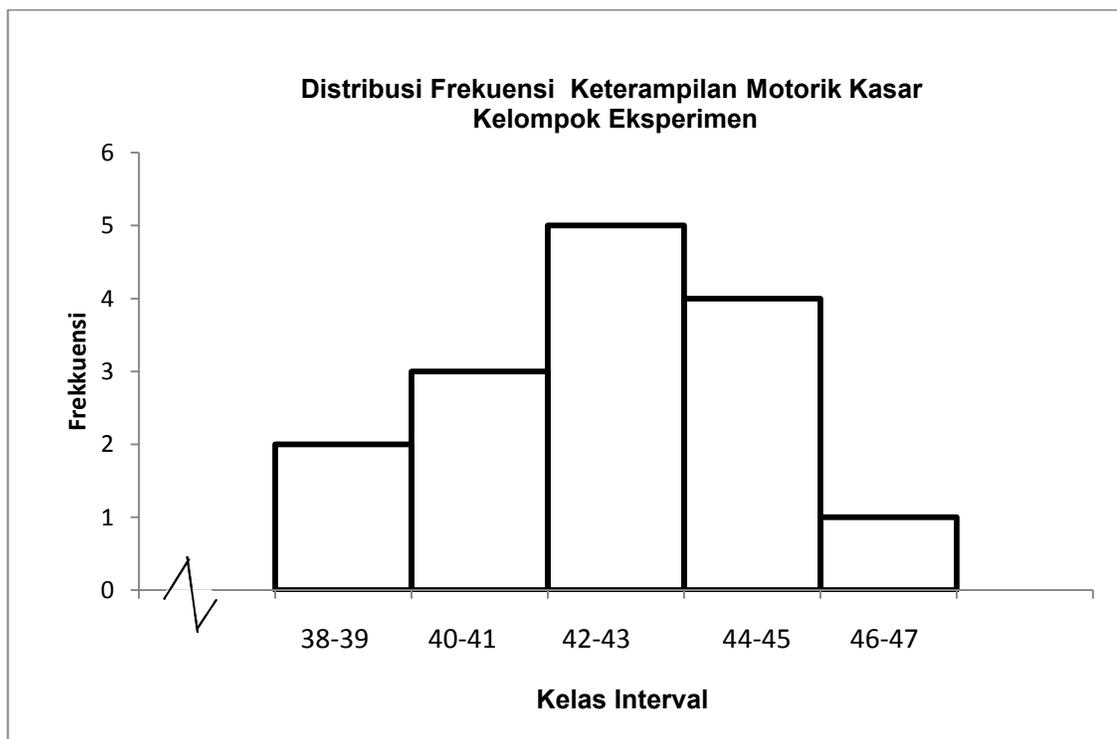
2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 1 + (3,3) 1,176 \\ &= 1 + 3,881 \\ &= 4,881 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

3. Panjang dan Lebar Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{9}{5} \\ &= 2\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	38-39	37.5	39.5	2	13.33%
2	40-41	39.5	41.5	3	20.00%
3	42-43	41.5	43.5	5	33.33%
4	44-45	43.5	45.5	4	26.67%
5	46-47	45.5	47.5	1	6.67%
Jumlah				15	100.00%



Lampiran 8

DATA HASIL KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	X ₁
1	41
2	40
3	44
4	45
5	42
6	39
7	44
8	43
9	43
10	41
11	47
12	45
13	43
14	38
15	42
Rerata	42,47
SD	2,416

$$1. \text{Rerata} = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{637}{15} = 42,47$$

$$2. \text{Varians (S}^2) = \frac{\sum (X_1 - X_1)^2}{n-1}$$

$$= \frac{8173}{14}$$

$$= 5,8381$$

3. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{5,838} = 2,416$$

4. Median

Nilai tengah adalah 43

5. Modus

Nilai yang sering muncul adalah 43

Lampiran 9

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN KELOMPOK KONTROL (X₂)

Nomor Responden	Butir Instrumen												Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	40
2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	37
3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	38
4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	41
5	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	39
6	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	40
7	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	42
8	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	40
9	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38
10	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	39
11	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	40
12	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	40
13	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
14	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	36
15	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	42
	46	50	41	45	51	59	57	53	50	54	37	54	597
Nilai Maksimal													45
Nilai Minimal													36
Mean (Rata-Rata)													39.8
Modus													40
Median													40
Standar Deviasi													2.21
Varians													4.886

Lampiran 10

PERHITUNGAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 45 - 36 \\ &= 9\end{aligned}$$

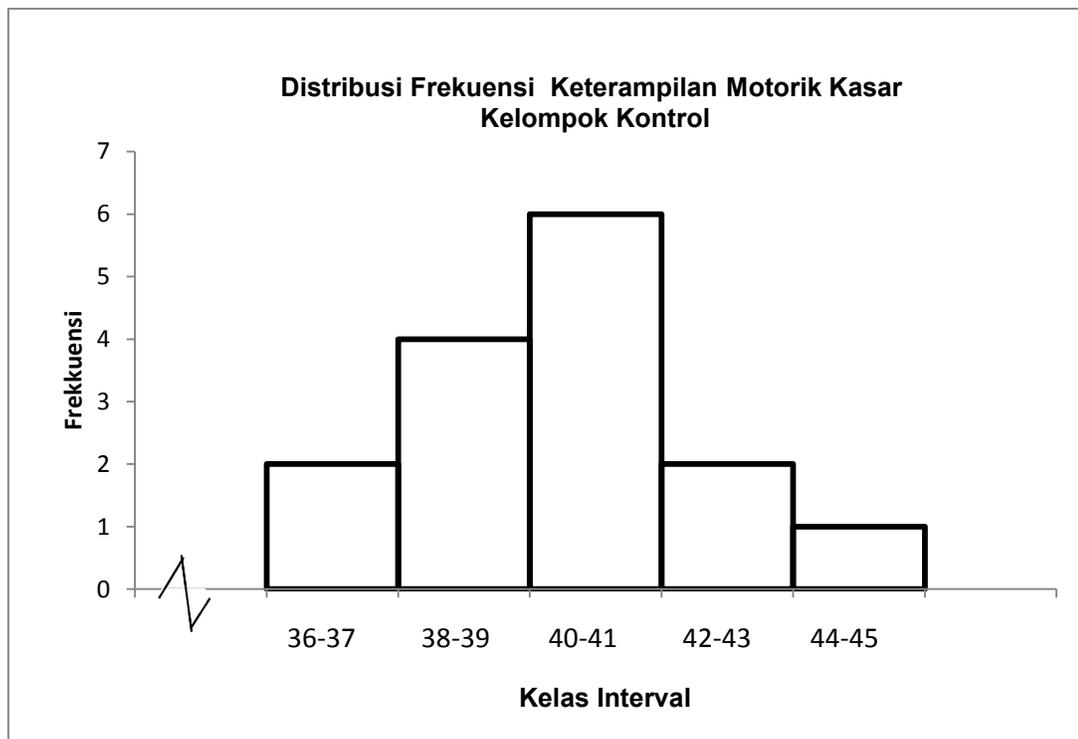
2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 1 + (3,3) 1,176 \\ &= 1 + 3,881 \\ &= 4,881 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

3. Panjang dan Lebar Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{9}{5} \\ &= 2\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	36-37	35.5	37.5	2	13.33%
2	38-39	37.5	39.5	4	26.67%
3	40-41	39.5	41.5	6	40.00%
4	42-43	41.5	43.5	2	13.33%
5	44-45	43.5	45.5	1	6.67%
Jumlah				15	100.00%



Lampiran 11

DATA HASIL KELOMPOK KONTROL

No.	X ₁
1	40
2	37
3	38
4	41
5	39
6	40
7	42
8	40
9	38
10	39
11	40
12	40
13	45
14	36
15	42
Rerata	39,8
SD	2,21

1. Rerata $= \frac{\sum X_1}{n} = \frac{597}{15} = 39,8$

2. Varians (S²) $= \frac{\sum (X_1 - X_1)^2}{n-1}$
 $= \frac{68.40}{14}$
 $= 4,8857$

3. Standar Deviasi
 $S = \sqrt{S^2}$
 $S = \sqrt{4,886} = 2,21$

4. Median
 Nilai tengah adalah 40

5. Modus
 Nilai yang sering muncul adalah 40

Lampiran 12

UJI NORMALITAS KELOMPOK EKSPERIMEN (*POST-TEST*)

Urutan	Skor	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	38	-1.849	0.0489	0.0667	0.0178
2	39	-1.435	0.1072	0.1333	0.0262
3	40	-1.021	0.2039	0.2	0.0039
4	41	-0.607	0.3395	0.2667	0.0728
4	41	-0.607	0.3395	0.2667	0.0728
6	42	-0.193	0.5000	0.4	0.1000
6	42	-0.193	0.5000	0.4	0.1000
8	43	0.221	0.6605	0.5333	0.1272
8	43	0.221	0.6605	0.5333	0.1272
8	43	0.221	0.6605	0.5333	0.1272
11	44	0.635	0.7961	0.7333	0.0628
11	44	0.635	0.7961	0.7333	0.0628
13	45	1.048	0.8928	0.8667	0.0262
13	45	1.048	0.8928	0.8667	0.0262
15	47	1.876	0.9808	1	0.0192
Total					0.9721
Mean		42			
Standar Deviasi		2.416			
L _o		0.127			
L _{tabel}		0.220			

Kesimpulan :

$$L_0 < L_t$$

$$0,127 < 0,220$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 13

UJI NORMALITAS KELOMPOK KONTROL (*POST-TEST*)

Urutan	Skor	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	36	-1.719	0.0352	0.0667	0.0315
2	37	-1.267	0.0873	0.1333	0.0460
3	38	-0.814	0.1827	0.2	0.0173
3	38	-0.814	0.1827	0.2	0.0173
5	39	-0.362	0.3255	0.3333	0.0079
5	39	-0.362	0.3255	0.3333	0.0079
7	40	0.090	0.5000	0.4667	0.0333
7	40	0.090	0.5000	0.4667	0.0333
7	40	0.090	0.5000	0.4667	0.0333
7	40	0.090	0.5000	0.4667	0.0333
7	40	0.090	0.5000	0.4667	0.0333
12	41	0.543	0.6745	0.8	0.1255
13	42	0.995	0.8173	0.8667	0.0494
13	42	0.995	0.8173	0.8667	0.0494
15	45	2.353	0.9882	1	0.0118
Total					0.5306
Mean		40			
Standar Deviasi		2.210			
L_o		0.125			
L_{tabel}		0.220			

Kesimpulan :

$$L_0 < L_t$$

$$0,125 < 0,220$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keterampilan motorik kasar kelompok kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 14

UJI HOMOGENITAS

No	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol
1	41	40
2	40	37
3	44	38
4	45	41
5	42	39
6	39	40
7	44	42
8	43	40
9	43	38
10	41	39
11	47	40
12	45	40
13	43	45
14	38	36
15	42	42
Varians	5.84	4.89
Mean	42.47	39.80
N	15	15
Ftabel	2.48	

Dari perhitungan di atas diperoleh varian terbesar yaitu kelompok eksperimen =5,84 dan Varian terkeci yaitu kelompok kontrol =4,89

Perhitungan Uji Homogenitas menggunakan uji Fisher

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Varian terkecil

$$= 1,195$$

Data homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diperoleh $F_{hitung} = 1,195$ sedangkan $F_{tabel} = 2,48$. Maka dapat diartikan bahwa data homogen

Lampiran 15

UJI HIPOTESIS

Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji dua rata-rata dengan Uji-t.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Skor Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No. Resp.	(X ₁)	(X ₂)
1	41	40
2	40	37
3	44	38
4	45	41
5	42	39
6	39	40
7	44	42
8	43	40
9	43	38
10	41	39
11	47	40
12	45	40
13	43	45
14	38	36
15	42	42
Jumlah	637	597
rata-rata	42.47	39.80
S ²	5.84	4.89

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Diketahui:

$$n_1 = 15$$

$$n_2 = 15$$

$$\sum X_1 = 637$$

$$\sum X_2 = 597$$

$$\text{Mean } X_1 = 42,47$$

$$\text{Mean } X_2 = 39,80$$

$$S^2_1 = 5,58$$

$$S^2_2 = 4,89$$

Dengan demikian :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(15 - 1)(5,58) + (15 - 1)(4,89)}{15 + 15 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{81,76 + 68,46}{28}}$$

$$S = 5,37$$

$$S = 2,32$$

Maka nilai t_{hitung} :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{42,47 - 39,80}{2,32 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,67}{2,26 \times 0,365}$$

$$t_{hitung} = 3,157$$

Kriteria pengujian:

t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,70 dan didapat t_{hitung} sebesar 3,157. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,157 > 1,70$ maka Hipotesis Penelitian Diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif signifikan kegiatan tari kreatif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

Lampiran 18

PROGRAM KEGIATAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Materi	Kegiatan Tari Kreatif Tema Ayam			
Tujuan	Mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun			
Waktu	8 x Pertemuan @ 60 Menit			
Tempat	TK Kartika X-18			
Kelompok	B1 dan B2			
Hari /Tanggal	Materi	KBM	Media /Sumber Belajar	Alat Pengumpul Data
Senin, 28 September 2015 dan Selasa, 29 September 2015	Pertemuan 1 Eksplorasi “Mengamati Perilaku Ayam”	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Guru mengajak anak untuk membuat barisan dan bersiap ke halaman sekolah Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung: Anak mengamati karakteristik dan perilaku ayam (ketika berjalan, mengepakkan sayap, makan dll) • Guru mengajak anak-anak untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak • Ayam (ayam jantan dan induk ayam) • Kandang 	Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 178)

		<p>memberi makan kepada ayam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan dan masuk ke kelas • Mengkondisikan anak dengan mengajak anak melakukan gerak dan lagu “ayam bebek” • Diskusi terkait perilaku ayam dan karakteristik ayam yang telah diamati • Guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman mengamati ayam, memberikan makan ayam dan menirukan gerakan ayam <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereview kembali kegiatan yang telah dilakukan 	<p>ayam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makanan ayam • Sabun, Air dan lap tangan • Syair untuk gerak dan lagu 	
Selasa, 6 Oktober 2015 dan Kamis, 8 Oktober 2015	Pertemuan 2 Eksplorasi “Menonton Video tentang Perilaku Ayam”	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap terkait kegiatan pada hari sebelumnya dan kegiatan yang akan dilaksanakan • Guru mengajak anak untuk melakukan praktek langsung gerak dan lagu; <i>Chikend dance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak • Laptop, <i>Speaker</i> • Lagu “Chikend 	Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 179)

		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan menonton video • Menonton video tema ayam untuk mengetahui gerakan/perilaku ayam • Guru mengajak anak untuk maju kedepan dan menceritakan kembali video yang telah ditonton sambil menirukan gerakan ayam • Guru mengajak anak-anak lain untuk menirukan gerakan ayam <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereview kembali kegiatan yang telah dilakukan. 	<p>dance”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laptop, <i>Speaker</i> Video ayam • Guru dan Anak 	
Kamis, 22 Oktober 2015 dan Rabu, 28 Oktober 2015	Pertemuan 3 Improvisasi “Pencarian gerak Tari”	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang kegiatan sebelumnya dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak 	Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 180)

		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan: permainan ikuti saya (gerak binatang) • Praktek langsung: “Senam Fantasi” mencoba menciptakan gerak tari dengan menirukan gerakan ayam seperti: ayam berjalan, ayam mencari makan, ayam makan, ayam bermain, ayam masuk kandang dll • Guru memilih beberapa anak untuk menjadi “anak kunci” pada setiap gerakan yang telah diciptakan dan mengajak anak-anak lain untuk menirukan gerakan ayam sesuai yang dicontohkan temanya • Pendinginan: meniru gerak pendinginan yang dicontohkan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Syair lagu “ikuti saya” • Laptop, speaker • Music instrumen • Guru dan Anak 	
--	--	---	---	--

		<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rivew Kegiatan yang telah dilakukan dan bernyanyi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak 	
<p>Kamis, 29 Oktober 2015 dan Senin, 2 Novenver 2015</p>	<p>Pertemuan 4 Improvisasi “Pencarian gerak Tari”</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang gerakan-gerakan ayam • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan: gerak dan lagu “Bergerak semua” • Praktek langsung: Menirukan gerakan-gerakan ayam yang telah diciptakan (pada pertemuan ke-3) dengan diiringi musik instrumen • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru <p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Review kegiatan yang sudah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak • Guru dan anak • Syair lagu “Bergerak semua” • Laptop, speaker • Music instrumen • Guru dan anak 	<p>Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 181)</p>

<p>Rabu, 4 November 2015 Dan Kamis, 5 November 2015</p>	<p>Pertemuan 5 Komposisi “menyusun gerakan-gerakan Ayam yang sudah diciptakan menjadi gerak tari kreatif”</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Mengajak anak untuk membuat alur cerita dalam tari kreatif <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan: gerak dan lagu “berdiri senang jongkokpun senang” • Inti: Praktek langsung menyusun gerak tari sesuai alur ceritanya dengan diiringi musik instrument • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru <p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Review Kegiatan yang telah dilakukan • Bernyanyi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak • Syair gerak dan lagu • Hp, Speaker • Musik intrumen • Guru dan anak 	<p>Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 182)</p>
<p>Rabu, 11 November 2015 Dan Kamis, 12 November 2015</p>	<p>Pertemuan 6 Komposisi “menyusun kembali gerakan Ayam yang sudah diciptakan</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Bercerita dengan menggunakan kartu gambar tentang alur cerita tari yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Kartu Gambar 	<p>Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 182)</p>

	menjadi gerak tari kreatif	<p>telah dibuat pada hari sebelumnya</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan: gerak dan lagu “berdiri senang jongkokpun senang” • Inti: Praktek langsung menyusun gerak tari sesuai alur ceritanya dengan diiringi musik instrument • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru <p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Review Kegiatan yang telah dilakukan • Bernyanyi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Hp, Speaker • Musik intrumen <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Anak 	
Rabu, 18 November 2015 Dan Kamis, 19 November 2015	Pertemuan 7 Komposisi “Mengulang tari kreatif tema ayam” dan mempersiapkan kostum untuk penampilan	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • Bercakap-cakap tentang rencana penampilan dan perlengkapan yang harus di persiapkan dalam penampilan nanti • Menjelaskan cara membuat topi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak 	Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 182)

		<p>sayap ayam</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan: gerak dan lagu “<i>Walking, running and Jump</i>” • Inti: Praktek langsung menyusun gerak tari sesuai alur ceritanya dengan diiringi musik instrument • Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru • Membuat topi dan sayap ayam dari kertas karton <p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Review Kegiatan yang telah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Syair gerak dan lagu • Hp, Speaker • Musik intrumen • Kertas karton, lem, spidol <i>staples</i> 	
Kamis, 26 November 2015	Pertemuan 8 Penampilan “menampilkan gerak tari kreatif tema ayam”	<p>Kegiatan Pembukaan (oleh Guru kelas masing-masing)</p> <p>Persiapan dekorasi tempat</p> <p>Mengumpulkan anak-anak kelompok A dan B</p> <p>Persiapan anak-anak yang akan tampil menggunakan kostum</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hiasan untuk dekorasi panggung • Kostum (sayap dan topi ayam yang dibuat anak-anak) • Hp, Speaker 	Dokumentasi (Dapat dilihat di lampiran 19 halaman 183)

		<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan peraturan untuk anak-anak yang akan menonton penampilan kelompok B1 dan B2 <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penampilan tari kreatif dari kelompok B1 dan B2 <p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ucapan terima kasih dan foto bersama 	<p>Musik intrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Camera</i> 	
Kamis, 3 Desember 2015	Post – Test (untuk kelompok kontrol program kegiatan <i>Post-test</i> sama)	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan • Bercerita tentang “Mencari Harta Karun” • Mengajak anak untuk mencari harta karun <p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan “Melakukan senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak • Tali Rafia, papan petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi (Instrumen keterampilan Motorik kasar anak usia 5-6 tahun)

		<p>irama yang diawali dengan gerakan kepala sampai kaki”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Kegiatan Motorik kasar “Mencari harta karun” • Pendinginan “Gerak dan lagu” <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Review kegiatan yang telah dilakukan • Bernyanyi bersama 	<p>permainan, lakban, tali karet, karpet plastik, papan titian, stopwatch, pensil karakter (harta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi
--	--	--	---	---

DOKUMENTASI KEGIATAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Eksplorasi

Proses pencarian gerak melalui kegiatan praktek langsung mengamati perilaku ayam



Menjelaskan kegiatan mengamati ayam



Identifikasi karakteristik ayam



Mengamati perilaku (gerakan) ayam



Menyanyikan lagu "ayam bebek"



Berdiskusi perilaku ayam sesuai pengamatan yang telah dilakukan



meminta anak untuk menceritakan pengalaman dan menirukan gerakan ayam

Lampiran 19

Ekplorasi

Proses pencarian gerak melalui kegiatan menonton video “perilaku ayam”



Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan



Gerak dan Lagu: Chickend Dance



Menonton video tentang Ayam



Anak menceritakan perilaku ayam yang ada di dalam video



Anak menirukan gerakan ayam sedang makan



Anak-anak menirukan gerakan ayam

Lampiran 19

Improvisasi

Proses meniru gerak ayam (gerak alami) menjadi gerak tari kreatif



Bercakap-cakap kegiatan sebelumnya dan kegiatan yang akan dilakukan



Pemanasan: Permainan "ikuti saya" (meniru gerak binatang)



Senam Fantasi: menirukan gerakan ayam (sedang makan)



Memilih anak kunci: Manda menirukan gerakan ayam mencari makan yang diikuti oleh teman-temannya



Pendinginan: mengikuti gerak pendinginan yang dicontohkan guru



Review kegiatan

Lampiran 19

Improvisasi

Proses meniru gerak ayam (gerak alami) menjadi gerak tari kreatif



Bercakap-cakap kegiatan pada hari sebelumnya dan kegiatan yang akan dilakukan



Pemanasan: Gerak dan lagu "bergerak semua"



Guru menuliskan gerakan-gerakan ayam yang disebutkan anak untuk gerakan tari kreatif



Praktek langsung: Anak melakukan gerakan-gerakan ayam (sesuai yang sudah ditulis di papan tulis)



Review gerakan-gerakan yang sudah diciptakan untuk tari kreatif



Pendinginan: gerakan pendinginan

Lampiran 19

Komposisi

Menyusun gerak-gerakan yang sudah diciptakan menjadi gerakan tari secara utuh



Guru dan anak menentukan alur cerita dalam tari kreatif



Guru menjelaskan pola lantai dalam tarian melalui gambar geometri



Menyusun gerakan-gerakan dalam tari kreatif (proses komposisi pertemuan ke5)



Mengulang gerakan-gerakan dalam tari kreatif (proses komposisi pertemuan ke6)



Mengulang gerakan-gerakan dalam tari kreatif (proses komposisi pertemuan ke7)



Pemberian tugas: membuat topi dan sayap ayam (untuk penampilan)

Lampiran 19

Penampilan

Menampilkan tari kreatif tema ayam



Pembukaan: Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan



Penampilan tari ayam
(anak-anak kelompok B1)



Penampilan tari ayam
(anak-anak kelompok B2)



Penutupan: Ucapan terimakasih



Foto bersama setelah penampilan



Foto bersama setelah penampilan

Lampiran 19

DOKUMENTASI KEGIATAN KELOMPOK KONTROL



Guru mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan tari



Anak-anak melakukan gerakan pemanasan dipimpin oleh guru



Guru dan anak Menari "Pesta sekolah"



Guru dan anak menari "Tari Tempurung"



Beberapa anak mengalami kesulitan dalam meniru gerakan tari dengan tempo dan perubahan gerak yang cepat



Anak laki-laki dan perempuan secara bergantian melakukan tari yang sama dipimpin oleh guru

Lampiran 19



Guru dan anak melakukan tari “pesta sekolah”



Guru dan anak melakukan tari “manuk dadali”



Guru mengkondisikan anak laki-laki sebelum melakukan kegiatan menari kelompok



Guru mengkondisikan anak perempuan sebelum melakukan kegiatan menari kelompok



Guru memberikan informasi terkait kegiatan lomba menari



Belajar pola lantai untuk persiapan lomba menari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Irma Ratna Juwita, A.Ma., lahir di Bandung 14 April 1986. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Maman Suparman dan Ibu Nunung Nursaadiyah. Status Pernikahan telah menikah dengan Fitrah Rahmatullah, S.S tahun 2010 dan pada tahun 2012 dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Alifa Humaira Azzahra. Pendidikan formal yang pernah ditempuh SDN Tarajusari Bandung tahun 1994-2000, Madrasah Tsanawiyah No 3 Pameungpeuk Bandung tahun 2000-2002, Madrasah Aliyah Alhuda Pameungpeuk Bandung tahun 2002-2005, DII Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung tahun 2005-2008. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur masuk Penerimaan Masuk Mahasiswa Baru (PENMABA). Selama menempuh pendidikan pada tahun 2014 mendapatkan kesempatan PKL di Taman Anak Sejahtera (TAS) Yayasan Sayap Ibu Unit Menteng Wadas Jakarta Timur, pada tahun yang sama melakukan PPL di TKIT Auliya dan Magang di SDIT Auliya Tangerang.